

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN HIDUP  
TERHADAP SIKAP IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMELIHARAAN  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI RUMAH SUSUN KARANG ANYAR  
JAKARTA PUSAT**



**Stefanus Sweko Wibaresti**

**4315111488**

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

**Stefanus Sweko (4315111488). Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat. Skripsi, Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di rumah susun Karang Anyar Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di rumah susun Karang Anyar sejumlah 326 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 ibu rumah tangga yang diperoleh melalui rumus slovin. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* terhadap ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Teknik pengambilan data menggunakan test terdiri dari 22 pertanyaan untuk variabel X dan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel Y.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pada variabel X Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup diketahui memiliki kategori sedang atau cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 59,74 %. Selanjutnya pada variabel Y Sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan Dapat diketahui secara garis besar memiliki kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 71,43 %. Untuk nilai tertinggi dalam variabel X (Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup) terletak pada dimensi faktual dan dimensi prosedural yaitu sebesar 27,27 %, dan untuk nilai tertinggi dalam Variabel Y (Sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan) kategori tinggi yaitu terletak pada indikator ke empat yaitu sikap dalam pengelolaan saluran pengaliran air limbah yaitu sebesar 27,27 %. Dari berbagai uji yang telah dilakukan bahwa terjadi penolakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh nilai koefisiennya sebesar 9,9225 % , sebagai kontribusi pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sedangkan 90,0775% sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu Rumah Tangga, Lingkungan, Kebersihan.**

## ABSTRACT

**Stefanus Sweko (4315111488) .The Influence Of Knowledge On Environment To The Attitudes Housewives Available In The Raising Of Cleanliness Of The Environment In Karang Anyar, Central Jakarta. Thesis , The Study Of The Geography Program , The Faculty Of Social , Jakarta State University , 2016 .**

Research aims to understand the influence of an understanding of the environment life on a housewife available in the raising of cleanliness of the environment in flat karang anyar jakarta pusat. penelitian this be implemented in april until june 2016 .Research methodology used is the method research quantitative with the approach survey. Population in research it is a whole housewives in flat karang anyar a number of 326 people . Sample in this research as many as 77 housewives obtained through formula slovin .Technique the sample collection using a technique random sampling to housewives both work and those who are work. Technique the data using test consisting of 22 questions for variables x and chief consisting of 20 questions for variables y.

The results of the study can be concluded that as a broad outline on the variables of X an knowledge of the environment life is known to having medium category or pretty good with the number of the percentage of 59,74 %. Next on the variables of Y attitude housewives available in the raising of cleanliness of the environment it can be seen as a broad outline having medium category by the number of the percentage of 71,43 %. To value highest in variable x ( an understanding of the environment live located in dimension factual and dimension procedural is as much as 27,27 %, and for the highest score in variable Y (attitudes housewives available in the raising of a healthy environment ) a category which is located high indicator in the fourth that is the attitude in the management of waste water actually is as much as 27,27 %. Of various test that has been carried out that there are refusal  $H_0$  were rejected and  $H_1$  accepted , does that mean the regression coefficient significant and it can be said that there are significant influence from the influence of knowledge on environment against attitude housewives available in the raising of a healthy environment.

The calculation on a coefficient determination (KD) obtained value of the coefficients his 9,9225 %, as a contribution knowledge on environment to the attitudes housewives available in the raising of cleanliness of the environment. While 90,0775 % attitude housewives available in the raising of cleanliness of the environment influenced by a factor of other than variable the treatment.

**Keywords : Knowledge ,Attitude , Housewives , Environment, Cleanliness.**

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Mintalah maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapatkan; ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan” (Matius 7 : 7-8)*

*“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini yaitu ; seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan dan sesuatu untuk diharapkan”*

*~Tom Bodett~*

*“Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya”*

*~Alexandre Pope~*

*“Orang yang Pesimis adalah orang yang melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, dan Orang yang Optimis adalah orang yang melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”*

*~ Winston Churchill ~*

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu, Bapak, Adik , Kakek, Nenek dan Sanak Saudara yang sangat saya sayangi. Untuk sahabat – sahabat dekat “Kanoti Family”, orang – orang terkasih dan teman – teman seperjuangan khususnya Pendidikan

Geografi 2011 Universitas Negeri Jakarta

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Stefanus Sweko

NIM : 4315111488

Jurusan : Pendidikan Geografi

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan penelitian pada bulan Januari - Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar

Jakarta, 2016

Yang Membuat Pernyataan

Stefanus Sweko

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan nikmat yang begitu besarnya dan kasih sayang yang tiada terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan.”

Hasil Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana dan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Drs. Suhardjo M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ode Sofyan Hardi, M.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, waktu dan juga kesabarannya yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, penulis berterima kasih atas arahan dan bimbingannya dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
2. Dra. Asma Irma S., M.Si selaku Ketua Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
3. Bapak Aris Munandar S.Pd M.Si selaku pembimbing akademik yang membimbing dari awal hingga akhir perkuliahan.

4. Dosen - dosen Jurusan Geografi lainnya, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas segala ilmu baik akademik maupun non – akademik yang kalian berikan selama proses perkuliahan ini. Semoga ilmu yang kalian berikan bermanfaat bagi penulis dan semoga penulis dapat membanggakan kalian di masa depan nanti.
5. Syifa Fauziah selaku Administrator Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan berkenaan dengan kehadiran dosen dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan dari awal perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi.
6. Perangkat Administrasi Rumah Susun Karang Anyar, ketua RT dan Ketua RW terutama kepada M. Hafizd, Agus Kurniawan dan Ading Zaenuddin, terimakasih atas surat izin penelitian yang telah dikeluarkan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat dengan lancar.
7. Christiana Titik Budiati dan Yustinus Widada, Bapak dan Ibuku yang tercinta yang selalu penulis sayangi hingga akhir hayat terima kasih atas segala doa dan motivasi serta nasihat yang selalu mengiringi langkah penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini penulis tujukan untuk kalian yang sudah sangat tak sabar melihat anak pertama bisa lulus dan memperoleh gelar S.Pd serta tak lupa pula kepada Adikku Martinus Alfredo Yosarto atas dukungannya kepada penulis baik secara moril, materiil maupun non-materiil selama pengerjaan skripsi.
8. Sahabat-sahabat terdekat yang setia dari awal semester perkuliahan hingga saat ini terutama untuk Dwi Novitasari yang telah menyelesaikan skripsi nya terlebih dahulu, sehingga memacu diri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Erian Fatria, Dinda Widyastuti, Eka Rachmi, Bagas Siwi Bismoko, Titin Solihati, Muhammad Kausar serta teman-teman lainnya angkatan 2011. Terimakasih penulis ucapkan atas doa, motivasi dan nasihat yang kalian

berikan selama ini. Terimakasih pula atas tali persahabatan yang telah terjalin sampai saat ini semoga tali yang telah kita jaga dengan erat ini tidak akan pernah putus sampai kapanpun. Semoga semua cita-cita dan harapan kalian di masa akan datang dapat terwujud dan menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan negara serta sahabatmu ini.

9. Arie Feryanto selaku senior dan mentor penulis selama di Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Terimakasih kak atas segala nasihat, motivasi dan informasi perkuliahan serta arahnya ketika penulis sedang menghadapi segala keraguan dan kebingungan akan skripsi.
10. Teman-teman “Kanoti family” yaitu Risky Syarifuddin, Aqin Manarul, Best Ikrabuana, Elang Faisal H, Regi Suryo Laksono, Eko Budi Aryono, Prio Nugroho, Iqbal Aulia, Riandi, Aziz Rosidiq, Widi Andhika Sandy, M Abdi Sarbini, Akhmad Fatoni, Ahmad Sajali, dan Ryan Fariz Fadillah terimakasih atas kebersamaan senasib sepenanggungan menunggu dosen dan kebingungan setelah bimbingan. Terimakasih pula atas motivasi dan informasi yang selalu kalian sampaikan terkait penyelesaian skripsi ini.
11. Bang Agus Kopi terimakasih atas doa dukungannya dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir. Tempat berteduh dikala hujan dan tempat mengadu dikala bimbang.
12. Teman – teman seperjuangan angkatan 2011 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta lainnya, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Setiap momen dalam perkuliahan 5 tahun di geografi selalu meninggalkan arti dan kenangan tersendiri yang tidak akan pernah terlupakan sampai kapan pun.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Sekian dan terimakasih.

Jakarta, Juni 2016

Peneliti

Stefanus Sweko

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Hakikat Pengetahuan dan Lingkungan Hidup	6
1.1 Hakikat Pengetahuan	6
1.2 Lingkungan Hidup dan Kelestariannya	19
1.3 Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Yang Diperlukan Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan.	23
B. Hakikat Sikap dan Ibu Rumah Tangga	41
2.1 Hakikat Sikap	41
2.2 Komponen Pokok Sikap	43
2.3 Pembentukan Sikap	44
2.4 Berbagai Tingkatan Sikap	46
2.5 Praktek Atau Tindakan	48
2.6 Hakikat Ibu Rumah Tangga	48
C. Hakikat Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan	49
D. Kerangka Berpikir	66
E. Penelitian Relevan	68
F. Hipotesis Penelitian	69
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Metode Penelitian	70

D. Populasi dan Sampel Penelitian	71
E. Desain Penelitian	72
F. Metode Pengumpulan Data	72
G. Instrumen Penelitian	73
H. Uji Coba Instrumen	75
I. Teknik Analisis Data	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	84
B. Deskripsi Identitas Responden	86
C. Deskripsi Hasil Penelitian	92
D. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Lingkungan Hidup (Variabel X)	93
E. Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan (Variabel Y)	101
F. Hasil Uji Instrument Penelitian	115
G. Pengujian Persyaratan Analisis	116
H. Pengajuan Hipotesis Penelitian	119
I. Koefisien determinasi	121
J. Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan	122
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	130
B. Saran	135
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	136
<b>LAMPIRAN</b>	139

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Relevan	68
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X)	73
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel (Y)	75
Tabel 3.3 Reliabilitas Kaidah Guilford	78
Tabel 3.4 Rumus Rentang Skor	78
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan	86
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur	87
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	89
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	90
Tabel 4.5 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup	94
Tabel 4.6 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Dimensi Faktual	96
Tabel 4.7 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Dimensi Konseptual	97
Tabel 4.8 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Dimensi Prosedural	99
Tabel 4.9 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Dimensi Metakognitif	100
Tabel 4.10 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan	102
Tabel 4.11 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Jamban Sehat	104
Tabel 4.12 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Tersedianya Air Bersih	105
Tabel 4.13 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah	107

Tabel 4.14 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Limbah Saluran Rumah Tangga	110
Tabel 4.15 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Kebersihan Dan Kesehatan Rumah (Ventilasi, Lubang Pencahayaan Sinar Matahari, Kebersihan Lantai)	113

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Diagram Alur Kerangka Berpikir	66
Gambar 3.1 Desain Penelitian Variabel X dan Y	72
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	85
Gambar 4.2 Foto Tempat Sampah Di Rumah Susun Karang Anyar	107
Gambar 4.3 Foto Di Sekitar Selokan (Tempat Pengaliran Air Limbah)	109
Gambar 4.4 Suasana Di Dalam Rumah Responden	112

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Angket Penelitian
- Lampiran 3. Kunci Jawaban Variabel X Dan Y
- Lampiran 4. Jawaban Kuesioner Variabel X
- Lampiran 5. Jawaban Kuesioner Variabel Y
- Lampiran 6. Hasil Uji Coba Variabel X Dan Variabel Y
- Lampiran 7. Output Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 8. Uji Normalitas
- Lampiran 9. Uji Homogenitas
- Lampiran 10. Uji Linearitas
- Lampiran 11. Uji Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kedudukan manusia dalam suatu ekosistem adalah sebagai bagian dari unsur-unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat terpisahkan. Oleh karena itu seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung pada kelestarian ekosistemnya. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kualitas lingkungan hidup, manusia berkeyakinan bahwa makin tinggi kualitas lingkungan maka makin tinggi pula daya dukung lingkungan hidup untuk manusia.

Mutu lingkungan yang baik didapat dengan cara memperbesar manfaat lingkungan dan atau memperkecil resiko lingkungan. Usaha pelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu upaya pengelolaan lingkungan yang dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Terpeliharanya keberlanjutan fungsi lingkungan hidup merupakan kepentingan rakyat sehingga menuntut tanggung jawab, keterbukaan, dan peran anggota masyarakat, yang dapat disalurkan melalui orang perseorangan, organisasi lingkungan hidup seperti lembaga swadaya masyarakat, kelompok masyarakat adat dan lain-lain untuk memelihara dan meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang menjadi tumpuan keberlanjutan pembangunan (Budiyanto, 2003 : 48).

Berdasarkan Undang-Undang Lingkungan Hidup, berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup disamping suatu hak juga merupakan suatu kewajiban. Undang-Undang Lingkungan Hidup pasal 6 ayat (1) tentang hak-hak atas lingkungan, hak setiap orang untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, dalam penjelasannya dinyatakan bahwa hak dan kewajiban orang sebagai anggota masyarakat untuk berperan serta kegiatan pengelolaan lingkungan hidup mencakup tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan dan penilaian. Dengan adanya peran serta tersebut, anggota masyarakat mempunyai motivasi kuat untuk bersama-sama mengatasi masalah lingkungan hidup dan mengusahakan berhasilnya pengelolaan lingkungan hidup (Abdurrahman, 1983 : 58).

Masalah lingkungan hidup ditimbulkan oleh perbuatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Maka masalah lingkungan hidup di Indonesia yang dihadapi sebenarnya ialah masalah perubahan konsep mental manusia Indonesia, yang mungkin tanpa disadari telah menjadi manusia perusak alam lingkungannya sendiri (Munandar, 1997 : 58).

Lingkungan yang kotor, tidak sehat dan kurang enak dilihat oleh mata pada masyarakat perkotaan masih sering dijumpai. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh perilaku warga masyarakat yang tidak baik yang tercermin dalam kebiasaan membuang limbah dan sampah disembarang tempat, serta kurangnya kepededulian masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup tempat mereka tinggal.

Berdasarkan pengamatan peneliti ditemui kondisi lingkungan yang kurang sehat di Rumah Susun Karang Anyar, terutama kondisi rumah penduduk yang kurang memenuhi syarat kesehatan, yaitu dengan adanya kebiasaan penduduk yang kurang baik yaitu membuang sampah disekitar rumah, selokan yang dimiliki penduduk terlihat sangat kotor dan terlihat banyak sampah yang menghambat kelancaran air, air limbah rumah tangga juga menimbulkan aroma yang kurang sedap dan mengganggu kenyamanan.

Ibu rumah tangga sangat berperan dalam penting di dalam rumah. Mereka menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perilaku terhadap lingkungan. Dengan demikian Ibu rumah tangga ikut serta menentukan kualitas lingkungan hidup ini.

Para Ibu rumah tangga perlu pemahaman akan pentingnya memelihara kelestarian lingkungan hidup. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu rumah tangga yang belum mengetahui bagaimana cara memelihara kebersihan lingkungan itu sendiri baik karena kebiasaan buruk maupun kurangnya pendidikan akan bagaimana cara menjaga lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang lingkungan hidup pada ibu rumah tangga di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat?

2. Bagaimana sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat?
3. Apakah ada pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan hidup di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat?
4. Seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat?
5. Apakah pengetahuan tentang lingkungan hidup berpengaruh terhadap sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap lingkungan hidup dengan sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat?

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan lingkungan, di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.
2. Bagi Akademik dapat menambah khasanah keilmuan, menambah masukan dan referensi tentang hubungan pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.
3. Bagi Pemerintah, sebagai informasi tentang sikap ibu rumah tangga Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A.Hakikat Pengetahuan dan Lingkungan Hidup**

##### **1.1 Hakikat Pengetahuan**

###### **1.1.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi (Prasetyo, 2007 : 3).

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 : 121).

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007 : 24). Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Istiari, 2000 : 5).

Menurut Taksonomi Benyamin S Bloom dalam Notoatmodjo (2005: 50) menyatakan bahwa “pendidikan terdiri dari tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik” dan pengetahuan termasuk ke dalam ranah kognitif.

- Kognitif, meliputi kemampuan; mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi.
- Afektif, meliputi kemampuan; perasaan, emosi, menanggapi, menghargai, membentuk kepribadian, tingkat penerimaan atau penolakan.
- Psikomotorik, yaitu hal-hal yang menyangkut keterampilan fisik/ gerak.

Anderson (2010: 39) menyatakan bahwa pengetahuan (terutama dalam psikologi kognitif) terdapat empat kategori pengetahuan, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

Pengetahuan Faktual adalah pengetahuan tentang elemen-elemen yang terpisah dan mempunyai ciri-ciri tersendiri. Pengetahuan ini meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh para pakar dalam menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu, yaitu pengetahuan tentang terminologi dan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. Elemen-elemen ini lazimnya berupa simbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna kongkret yang mengandung informasi penting. Pengetahuan ini

kebanyakan berada pada tingkat abstrak yang relatif rendah. Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua subjenis pengetahuan yaitu:

- Pengetahuan tentang terminologi (Aa), meliputi pengetahuan tentang label dan symbol verbal dan non verbal (misalnya, kata, angka, tanda dan gambar).
- Pengetahuan tentang detil-detil dan elemen-elemen yang spesifik (Ab) merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, tanggal, orang, sumber informasi dan semacamnya.

Pengetahuan Konseptual adalah pengetahuan tentang bentuk-bentuk yang lebih kompleks dan terorganisasi. Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi- klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, atau teori yang implisit atau eksplisit dalam berbagai model psikologi kognitif. Skema, model, dan teori ini mempresentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan distrukturkan, bagaimana bagian-bagian atau bit-bit informasi saling berkaitan secara sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama. Misalnya, model mental untuk memperjelas mengapa harus ada musim, boleh jadi mencakup ide-ide tentang bumi, matahari, rotasi bumi, dan kemiringan bumi terhadap

matahari pada bulan-bulan tertentu dalam setahun. Selama ini bukanlah fakta-fakta yang sederhana dan terpisah tentang bumi dan matahari dan keterkaitan antara hubungan-hubungan tersebut dan perubahan musim.

Pengetahuan konseptual ini merupakan salah satu aspek dari apa yang disebut *disciplinary knowledge*, yakni cara ilmuwan memikirkan suatu fenomena dalam disiplin ilmunya dalam contoh ini, penjelasan ilmiah tentang perubahan musim.

Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga subjenis, yaitu:

- Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori (Ba), meliputi kategori, kelas, divisi, dan susunan yang spesifik dalam disiplin-disiplin ilmu. Disiplin- disiplin ilmu berkembang, sehingga orang-orang yang menggeluti merasa perlu menciptakan klasifikasi dan kategori yang dapat digunakan untuk menstrukturkan dan mensistekatisasikan fenomena. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori lebih umum dan sering lebih abstrak dari pada pengetahuan tentang terminology dan fakta-fakta yang spesifik. Setiap disiplin ilmu memiliki serangkaian kategori yang digunakan untuk menemukan dan mengkaji elemen-elemen baru. Klasifikasi dan kategori berbeda dengan terminology dan fakta; klasifikasi dan kategori menciptakan hubungan-hubungan elemen-elemen.

- Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi (Bb), mencakup pengetahuan tentang abstraksi-abstraksi tertentu yang meringkas hasil-hasil pengamatan terhadap suatu fenomena. Abstraksi-abstraksi ini sangat bermanfaat untuk mendeskripsikan, memprediksi, menjelaskan, atau menentukan tindakan atau arah yang diambil. Prinsip dan generalisasi merangkum banyak fakta dan peristiwa yang spesifik, mendeskripsikan proses dan interelasi diantara detail- detail ini (sehingga membentuk klasifikasi dan kategori), dan menggambarkan proses dan interelasi diantara klasifikasi dan kategori. Dengan cara ini, prinsip dan generalisasi memungkinkan seorang ahli menata semuanya secara koheren dan ketat.
- Pengetahuan tentang teori, model dan struktur (Bc), meliputi pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi serta interelasi antara keduanya yang menghadirkan pandangan yang jelas, utuh dan sistemik tentang sebuah fenomena, masalah, atau materi kajian yang kompleks. Pengetahuan ini merupakan rumusan-rumusan abstrak dan dapat menunjukkan interelasi dan susunan dari banyak detail, klasifikasi dan kategori serta prinsip dan generalisasi yang spesifik.

Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Ini melingkupi pengetahuan perihal keterampilan dan algoritme, teknik dan metode, juga mengenai kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan dan/ atau menjustifikasi “kapan harus melakukan sesuatu”

dalam ranah-ranah dan disiplin ilmu tertentu. Jika pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan kata lain, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses”, sedangkan pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual berurusan dengan apa yang dapat dinamakan “produk”. Pengetahuan prosedural juga didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keterampilan, algoritme, teknik dan metode yang khusus pada disiplin ilmu tertentu.

Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi diri sendiri. Pengetahuan jenis ini meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan tentang proses-proses kognitif termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional serta pengetahuan diri. Salah satu ciri teori belajar dan penelitian tentang pembelajaran sejak penerbitan taksonomi pendidikan adalah menekankan pada metode untuk membuat siswa makin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri.

Anderson membagi jenis pengetahuan menjadi empat dimensi yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Anderson lalu mendeskripsikan pada mengenai ciri masing-masing dimensi. Selain dimensi pengetahuan juga telah dilakukan dimensi kognisi berdasarkan gradasi dari yang paling rendah yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan,

menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Adapun ciri-ciri dimensi kognisi tersebut:

1. Mengingat (Mengetahui)

- a) Mengingat fakta, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari.
- b) Mengingat konsep, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
- c) Mengingat prosedur, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.
- d) Mengingat metakognitif, mempunyai ciri mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai strategi, kognitif, dan pengetahuan diri.

2. Memahami

- a) Memahami fakta, mempunyai ciri mengkonstruksi fakta atau kehidupan sehari-hari dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran.
- b) Memahami konsep, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan- pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan,

ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan.

- c) Memahami prosedur, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan- pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.
- d) Memahami metakognitif, mempunyai ciri mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran mengenai strategi, kognitif, dan pengetahuan diri.

### 3. Mengaplikasikan

- a) Mengaplikasi fakta, mempunyai ciri menerapkan atau mennggunakan suatu prosedur mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari.
- b) Mengaplikasi konsep, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
- c) Mengaplikasi prosedur, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.

d) Mengaplikasi metakognitif, mempunyai ciri menerapkan atau menggunakan suatu prosedur mengenai strategi, kognitif, dan pengetahuan diri.

#### 4. Menganalisis

a) Menganalisis fakta, mempunyai ciri memecah-mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari.

b) Menganalisis konsep, mempunyai ciri memecah-mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan mengenai kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.

c) Menganalisis prosedur, mempunyai ciri memecah-mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.

d) Menganalisis metakognitif, mempunyai ciri memecah-mecah materi jadi bagian penyusunnya dan menentukan hubungan mengenai strategi, kognitif, dan pengetahuan diri.

#### 5. Mengevaluasi

a) Mengevaluasi fakta, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari.

- b) Mengevaluasi konsep, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar mengenai kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
- c) Mengevaluasi prosedur, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.
- d) Mengevaluasi metakognitif, mempunyai ciri mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar mengenai strategi, kognitif, dan pengetahuan diri.

## 6. Mencipta

- a) Mencipta fakta, mempunyai ciri memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai fakta atau kehidupan sehari-hari.
- b) Mencipta konsep, mempunyai ciri memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.
- c) Mencipta prosedur, mempunyai ciri memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai cara melakukan sesuatu atau rangkaian langkah yang harus diikuti.

- d) Mencipta metakognitif, mempunyai ciri memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren mengenai strategi, kognitif, dan pengetahuan diri.

### **1.1.2. Cara Mendapatkan Pengetahuan**

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni : (Notoatmodjo, 2005, hlm. 11-14).

#### **a. Cara Tradisional Untuk Memperoleh Pengetahuan**

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi:

##### **1) Cara Coba Salah (*Trial Dan Error*)**

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain lagi sampai didapatkan hasil mencapai kebenaran.

##### **2) Cara Kekuasaan atau Otoritas**

Di mana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

##### **3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi**

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang

lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

#### 4) Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan fikiran.

#### b. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah.

### **1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### a. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2001, hlm. 25).

Gunarsa dan Gunarsa (1990 : 15) mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses–proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun.

## b. Pendidikan

Tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. (Sarwono, 1992, yang dikutip Nursalam, 2001, hlm 38). Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. (Notoatmodjo, 1993 : 81). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, menurut Marta (1997 : 54), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan diklasifikasikan menjadi:

- a). Pendidikan tinggi: akademi/ PT
- b). Pendidikan menengah: SLTP/SLTA
- c). Pendidikan dasar: SD

Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Koentjaraningrat, 1997, dikutip Nursalam, 2001, hlm 38). Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan (Effendi, 1998, hlm. 14).

Wiet Hary dalam Notoatmodjo (1993 : 81) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan

memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

#### c. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experient is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2002 : 13).

#### **1.1.4. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Pengukuran tingkat pengetahuan dimaksudkan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2005 : 54).

### **1.2 Lingkungan Hidup dan Kelestariaanya**

Manusia dengan segala aspek hidupnya bersama dengan komponen lingkungan alam dan lingkungan binaan/buatan dilihat sebagai suatu kesatuan dalam apa

yang dinamakan lingkungan hidup (Marzali, dkk. 2002 : 42). Menurut UU No. 23/1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk lain. Secara skematis, komponen interaktif lingkungan hidup dapat digambarkan dalam tiga aspek, yaitu aspek alam, sosial, dan binaan/buatan. Lingkungan hidup juga merupakan sebuah sistem yang utuh, kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, saling tergantung dan fungsional satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan ekosistem yang utuh. Dengan demikian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik, serta interaksi diantaranya dalam mencapai keberlangsungan.

Kedudukan manusia dalam kesatuan ekosistem adalah sebagai bagian dari unsur-unsur lain yang tak mungkin terpisahkan. Karena itu seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga terjaminnya kelestarian ekosistem, faktor manusia adalah sangat dominan. Manusia harus dapat menjaga keserasian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, sehingga keseimbangan ekosistem tidak terganggu. Pengaruh manusia terhadap lingkungannya dapat mengakibatkan tiga kemungkinan kepada kualitas lingkungannya, yaitu deteriorasi, tetap lestari, dan memperbaiki.

Manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungan. Aktivitasnya mempengaruhi lingkungan, sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungannya.

Hubungan timbal balik demikian terdapat antara manusia sebagai individu atau kelompok masyarakat dan lingkungan alamnya.

Masalah lingkungan sebenarnya adalah masalah bagaimana sifat manusia terhadap lingkungan hidupnya yang sampai sekarang, pada umumnya baru taraf kognitif. Artinya manusia baru mengetahui, memahami gejala kerusakan oleh tingkah laku keliru pada masa lalu, namun sebagian besar sikap manusia di bumi belum menunjukkan ke arah perbaikan. Dari tahap sikap ke tahap psikomotor sebagai pengelola, masih memerlukan kemampuan lingkungan hidup manusia. Mereka yang sekarang merusak lingkungan dapat disebut “salah didik”. Pendidikan sekarang harus diarahkan kepada pembentukan sikap dan perilaku akan sadar kelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup demi kelangsungan manusia dan alam lingkungan. Kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang terjadi selama ini berkaitan erat dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan pola penyebarannya yang kurang seimbang dengan jumlah dan penyebaran sumberdaya alam serta daya dukung lingkungan yang ada. Disamping itu kerusakan tersebut juga merupakan akibat dari pengaturan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang belum memadai.

Ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan produksi pangan ini sangat dipengaruhi keadaan lingkungan hidup, dimana lingkungan hidup diperas dan dikuras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai akibatnya lingkungan hidup makin rusak dan berkurang kemampuan ataupun produktivitasnya (Soerjani, 1987 : 100).

Usaha pelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu upaya pengelolaan lingkungan yang dapat kita artikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Untuk mendapatkan mutu lingkungan yang baik, usaha kita adalah memperbesar manfaat lingkungan. (Budiyanto, 2003: 35).

Pembangunan yang berwawasan lingkungan mempunyai semboyan “berpikirlah secara global, namun berbuatlah secara lokal” oleh karena itu dalam mengantisipasi terhadap kerusakan lingkungan baik akibat deplesi sumber daya alam maupun pencemaran alam hendaknya berangkat dari wilayah terkecil seperti individu/keluarga (BPS, 2003 : 87).

Penciptaan lingkungan yang seimbang sangat tergantung dari kegiatan manusia, sedangkan kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakatnya dalam mengelola dan membina lingkungan itu. Dalam kehidupan bernegara ini di dalamnya berisi kumpulan manusia yang disebut masyarakat, dan bagian terkecil dari masyarakat ini adalah keluarga. Jadi warna dari masyarakat ditentukan oleh keadaan keluarga.

Berbicara masalah kesadaran masyarakat terhadap lingkungan harus diawali dari kesadaran keluarga, dalam hal ini adalah kesadaran menghadapi dan menciptakan lingkungannya. Misalnya bagaimana menciptakan suasana yang bersih disekitar rumah, bagaimana memelihara kebersihan itu di dalam rumah kemudian berkembang ke *scope* yang lebih luas lagi yaitu di sekitarnya dan masyarakat luas. Apabila suasana dan tingkah laku demikian sudah membudaya

maka tinggal meningkatkan bagaimana mengelola dan membudidayakan lingkungan dengan berwawasan lingkungan (Budiyanto, 2003 : 45).

### **1.3 Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Yang Diperlukan Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan.**

#### **1.3.1 Ekologi dan Ilmu Lingkungan**

Ekologi yang pertama kali berasal dari seorang biologi Jerman Ernest Haeckel, 1869. Berasal dari bahasa Yunani “Oikos” (rumah tangga) dan “logos” (ilmu), secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Yang merupakan makhluk hidup adalah lingkungan hidupnya.

Miller dalam Darsono (1995:16) ”Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal balik antara organisme dan sesamanya serta dengan lingkungan tempat tinggalnya”

Odum dalam Darsono (1995: 16) “Ekologi adalah kajian struktur dan fungsi alam, tentang struktur dan interaksi antara sesama organism dengan lingkungannya dan ekologi adalah kajian tentang rumah tangga bumi termasuk flora, fauna, mikroorganisme dan manusia yang hidup bersama saling tergantung satu sama lain”

Subagja dkk, (2001:1.3). “Ekologi merupakan bagian ilmu dasar”. Dalam ilmu lingkungan manusia mempunyai hak khusus, semuanya dipandang dari kepentingan manusia, tetapi manusia juga harus mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lingkungannya dimana tanggung jawab ini tidk mungkin diserahkan kepada makhluk hidup lain. Manusia memandang alam dari sudut

pandang manusia, yaitu antroposentrik. Manusia menganggap alam diciptakan untuk kepentingan dirinya. Secara implicit bahwa sudah sejak lama telah dibutuhkan bangun alam agar tercipta lingkungan yang sesuai dengan kehidupan manusia. Ilmu dan teknologi diciptakan untuk menguasai alam. Dengan pandangan antroposentrik yang disertai dengan keinginan taraf hidup yang makin tinggi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang amat pesat, eksploitasi lingkungan semakin meningkat. Kecenderungan peningkatan itu ditambah pula oleh anggapan adanya sumber daya umum yang dimiliki bersama atau boleh dikatakan tidak ada yang memiliki. Oleh karena itu perlunya mempelajari ilmu lingkungan hidup agar dapat menempatkan diri sesuai dengan posisinya di dalam lingkungan yang harus kita jaga.

### **1.3.2 Pencemaran Lingkungan**

#### **1.3.2.1 Pengertian Pencemaran Lingkungan**

Polusi adalah istilah untuk menyebutkan setiap pencemaran atau pengotoran lingkungan yang terdapat di muka bumi oleh bahan atau zat yang mengganggu kesehatan manusia, kualitas hidup manusia, atau fungsi alami ekosistem. Ekosistem adalah lingkungan di mana berbagai jenis makhluk hidup dan tak hidup saling berinteraksi dan saling mempengaruhi (Purwanto (2008 : 7)).

Perusakan lingkungan hidup menurut UU RI No.23 tahun 1997 adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan

lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan Neolaka (2008 : 32).

Menurut WHO, ditetapkan 4 tahapan pencemaran:

a) Pencemaran tingkat pertama

Pencemaran yang tidak menimbulkan kerugian pada manusia, baik dilihat dari kadar zat pencemarannya maupun waktu kontaknya dengan lingkungan.

b) Pencemaran tingkat kedua

Pencemaran yang mulai menimbulkan iritasi ringan pada pancaindra dan alat vegetatif lainnya serta menimbulkan gangguan pada komponen ekosistem lainnya.

c) Pencemaran tingkat ketiga

Pencemaran yang sudah mengakibatkan reaksi pada faal tubuh dan menyebabkan sakit yang kronis.

d) Pencemaran tingkat keempat

Pencemaran yang telah menimbulkan dan mengakibatkan kematian dalam lingkungan karena kadar zat pencemaran terlalu tinggi Supardi (1994 : 31).

Pencemaran lingkungan adalah perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, sebagian karena tindakan manusia, disebabkan perubahan pola penggunaan energi dan materi, tingkatan radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia, dan jumlah organisme. Perbuatan ini dapat mempengaruhi

langsung manusia, atau tidak langsung melalui air, hasil pertanian, peternakan, benda- benda, perilaku dalam apresiasi dan rekreasi di alam bebas Supardi (1994 : 32). Secara umum kerusakan alam disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

- 1) Kerusakan karena faktor internal yaitu kerusakan yang berasal dari dalam bumi atau alam itu sendiri. Seperti : gempa bumi dan banjir besar.
- 2) Kerusakan karena faktor eksternal yaitu kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Seperti : pencemaran udara (gas hasil pembakaran bahan bakar pada transportasi), pencemaran air (limbah industri), pencemaran darat ( limbah barang bekas), dan proses penambangan Wisnu (2004 : 15-17).

### **1.3.2.2 Macam-Macam Pencemaran**

#### **a) Pencemaran Air**

Pencemaran air adalah pencemaran yang diakibatkan oleh masuknya bahan pencemar (polutan) yang dapat berupa gas, bahan-bahan terlarut, dan partikulat. Pencemaran memasuki badan air dengan berbagai cara, misalnya atmosfer, tanah, limpasan (*run off*) pertanian, limbah domestik dan perkotaan, pembuangan industri dan lain sebagainya Effendi (2002 : 195). Definisi pencemaran air menurut Surat Keputusan Menteri Negara

Banyak air tawar yang tercemar berat oleh sisa-sisa pembuangan kotoran dan cairan pembuangan industri yang masuk

kedalam perairan, hal ini menyebabkan zat-zat beracun yang terdapat pada cairan pembuangan tersebut terlarut dan terbawa masuk keperairan. Cairan buangan adalah sisa-sisa pembuangan dalam suatu bentuk cairan yang dihasilkan dari proses-proses industri dan kegiatan rumah tangga. Zat-zat yang mengendap mengurangi masuknya cahaya, akan menekan pertumbuhan ganggang dan mematikan akar-akar tanaman. Endapan lumpur akan menyebabkan arus berubah dan menghilangkan hewan-hewan yang ada didasar. Zat-zat yang mengendap dapat menyumbat insang dan menyebabkan ikan-ikan mati lemas. Pencemar organik berat menyebabkan deoksigenetasi karena tidak adanya kegiatan penguraian oleh bakteri Michael (2009 : 440).

b) Pencemaran Udara

Udara yang bersih adalah udara yang tidak mengandung uap atau gas dari bahan-bahan kimia yang beracun. Disamping itu, udara yang bersih adalah udara yang terhisap segar dan nyaman bagi makhluk hidup, cukup kandungan oksigennya, tidak berwarna dan berbau. Sebaliknya jika terjadi perubahan warna dan berbau aneh, dapat dipastikan bahwa telah terjadi suatu pencemaran. Derajat pencemaran udara ini tentu saja bermacam-macam dari yang ringan sampai yang berat, kabut yang tipis didaerah pegunungan bukanlah suatu pencemaran walaupun ada perubahan warna, kabut tersebut adalah uap air yang menunjukkan kelembapan yang tinggi, tetapi lain

halnya kabut tipis di daerah perkotaan dan daerah industri, hal ini menunjukkan adanya tanda-tanda suatu pencemaran udara baik uap sisa pembakaran minyak kendaraan atau asap pabrik Farmono (1995 : 13).

Definisi pencemaran udara menurut peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1986 adalah masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain keudara dan atau berubahnya tatanan udara oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya .

Ervin Jungreis (1996 : 199), *“The Various industrial operations of the civilized world emit dusts, gases, vapors, and mists. All of these in combination with naturally occurring air borne materials form the basis of air pollution.”*

Menurut Gunawan Sutarmo, pencemaran udara diartikan sebagai adanya satu atau lebih pencemar yang masuk ke dalam udara atmosfer yang terbuka, yang dapat berbentuk debu, uap, gas, kabut, bau, asap atau embun yang dicirikan bentuk jumlahnya, sifatnya dan lamanya Gunawan (1995 : 101). Modernisasi dan kemajuan teknologi di dalam kehidupan telah menyebabkan pencemaran udara yang serius. Walaupun ada kemungkinan untuk membersihkan air dan memperbaiki daratan yang tidak sedap dipandang, maka tidak banyak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas udara. Tercemar

atau tidak kita harus menghisap udara sebagaimana adanya. Pencemar-pencemar atmosfer dapat berupa partikulat (padatan yang sangat kecil atau tetesan-tetesan cairan) atau berupa gas Michael (2009 :147).

c) Pencemaran Tanah

Tanah merupakan sumberdaya alam yang mengandung benda organik dan anorganik yang mampu mendukung pertumbuhan tanaman. Sebagai faktor produksi pertanian tanah mengandung hara dan air, yang perlu ditambah untuk pengganti yang habis dipakai. Erosi tanah dapat terjadi karena curah hujan yang tinggi yang mempengaruhi fisik, kimia, dan biologi tanah. Erosi perlu dikendalikan dengan memperbaiki yang hancur, menutup permukaannya, dan mengatur aliran permukaan sehingga tidak merusak.

Komposisi tanah bergantung kepada proses pembentukannya, iklim, jenis tumbuhan yang ada, suhu, dan air yang ada di sana. Pencemaran menyebabkan suhu tanah mengalami perubahan susunannya, sehingga mengganggu kehidupan jasad yang hidup didalam tanah maupun dipermukaan. Pencemaran tanah dapat terjadi karena hal dibawah ini. Pertama ialah pencemaran secara langsung karena menggunakan pupuk secara berlebihan. Kedua pencemaran melalui air. Air yang mengandung bahan pencemar (polutan) akan

mengubah susunan kimia tanah sehingga mengganggu jasad yang hidup di dalam atau di permukaan tanah. Ketiga melalui udara, udara yang tercemar akan menurunkan hujan yang mengandung bahan pencemar yang berakibat tanah akan tercemar juga Supardi (1994 : 66-67).

### **1.3.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pencemaran Lingkungan**

#### **a) Sumber Pencemar Udara**

Secara umum sumber pencemaran udara dapat terjadi karena faktor alamiah, yaitu peristiwa yang mempengaruhi alam sehingga menimbulkan pencemaran yang dapat mengganggu manusia, hewan, dan tumbuhan seperti letusan gunung, atau terjadi karena buatan manusia seperti limbah industri dan limbah pabrik. Pencemaran udara dapat terjadi karena zat atau senyawa:

##### **(1) Karbon monoksida (CO)**

Gas karbon monoksida (CO) dapat menjadikan udara tercemar. Gas ini terjadi akibat pembakaran yang tidak sempurna dari bahan- bahan yang mengandung karbon. Pencemaran udara bisa disebabkan oleh setiap pembakaran atau peledakan yang cenderung menghasilkan gas CO Supardi (1994 : 41). Gas ini berasal dari knalpot kendaraan bermotor.

## (2) Belerangdioksida (SO<sub>2</sub>)

Gas belerangdioksida merupakan salah satu yang dapat menjadikan udara tercemar gas ini berasal dari pembakaran arang batu, minyak bumi, kilang minyak tanah, gunung api, industri kimia, industri logam, industri pulp dengan proses sulfit dan hasil pembakaran bahan bakar yang mengandung belerang.

## (3) Nitrogen Oksida (NO dan NO<sub>2</sub>)

Nitrogen Oksida adalah kelompok gas yang terdapat di atmosfer yang terdiri atas gas nitrik oksida dan nitrogen oksida, kedua gas ini paling banyak ditemukan sebagai sumber pencemar udara. Nitrit oksida merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau, sebaliknya nitrogen dioksida mempunyai warna cokelat kemerahan dan berbau tajam. Nitrogen oksida merupakan hasil dari pusat-pusat pembakaran oleh industri-industri, transportasi, pusat-pusat pembangkit tenaga listrik.

## (4) Senyawa Karbon

Dengan adanya penggunaan dari beberapa senyawa karbon di bidang pertanian, kesehatan dan peternakan. Misalnya kelompok organoklor (insektisida, fungisida, dan herbisida) Ningsih (2010 : 45-48).

### (5) Bau-bauan

Bau-bauan yang tidak enak, bisa mengganggu suasana lingkungan yang menyebabkan seseorang tidak akan betah tinggal lama di tempat yang menyebarkan bau. Bau yang tidak enak ini selain mengganggu kesehatan dan kenyamanan orang, dapat juga dipakai sebagai petunjuk adanya pencemaran racun-racun di udara. Walaupun secara fisik kita telah terbiasa mencium bau yang tidak enak, karena beradaptasi rasa bau tadi seolah-olah hilang. Akan tetapi, secara *hygiene* umumnya keadaan ini tetap tidak berubah.

Bau yang tidak enak ini bisa berasal dari proses pembusukan sampah, baik yang berasal dari jasad organis atau biologis maupun kimia atau anorganis oleh makhluk-makhluk pembusuk. Juga bisa yang dari hasil buangan limbah dari pabrik-pabrik sehingga menyebabkan bau yang tidak enak ke lingkungan sekitar. Sifat baunya sendiri bisa asam, wangi, pedas, dan apek Supardi (1994 : 42-43).

### b) Sumber Pencemaran Air

Pencemaran air dapat berasal dari berbagai sumber pencemar, antara lain berasal dari industri, limbah rumah tangga, limbah pertanian dll.

#### (1) Industri

Pabrik industri yang mengeluarkan limbah dapat mencemari ekosistem air. Pembuangan limbah industri ke sungai-sungai dapat menyebabkan berubahnya susunan kimia, bakteriologi serta fisik air. Polutan yang dihasilkan oleh pabrik dapat berupa Logam berat seperti timbal, merkuri, tembaga, seng dll. Panas, seperti air yang tinggi temperaturnya sulit menyerap oksigen yang pada akhirnya akan mematikan biota air.

#### (2) Limbah Rumah Tangga

Dari rumah tangga dapat dihasilkan berbagai macam zat organik dan anorganik yang dialirkan melalui selokan-selokan dan akhirnya bermuara di sungai-sungai. Selain dalam bentuk organik dan anorganik dari limbah rumah tangga bisa terbawa bibit-bibit penyakit yang dapat menular pada hewan dan manusia.

Selain itu, dari rumah tangga dapat dihasilkan limbah deterjen. Penggunaan deterjen terutama menyangkut masalah bahan pembentuk (surfatan), masalah utama yang timbul bukan karena racunnya, tetapi busanya yang mengganggu lingkungan disekitarnya.

#### (3) Limbah Pertanian

Penggunaan pupuk didaerah pertanian akan mencemari air yang keluar dari area pertanian. Air ini mengandung bahan makanan bagi ganggang, sehingga mengalami pertumbuhan dengan cepat. Ganggang yang menutupi permukaan air akan berpengaruh buruk terhadap ikan-ikan dan komponen biota air. Dari daerah pertanian terlarut pula sisa-sisa pestisida yang terbawa arus sungai atau bendungan. Pestisida yang bersifat toksit akan mematikan hewan-hewan air, burung dan bahkan manusia Ningsih (2010 : 49).

#### c) Sumber Pencemar Tanah

Pencemaran tanah dapat terjadi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor alami seperti rusaknya lapisan tanah bagian atas, yakni lapisan yang mengandung humus oleh matahari. Sinar matahari yang terik dapat menghancurkan atau membakar humus, sehingga tanah menjadi kurus.

Kedua, faktor manusia seperti pembuangan limbah, pemberian pupuk yang berlebihan, pembakaran hutan, penebangan pohon-pohon pelindung humus Ningsih (2010 : 53).

Pencemaran tanah dapat terjadi karena hal-hal di bawah ini pertama ialah pencemaran secara langsung. Misalnya karena menggunakan pupuk secara berlebihan, pemberian pestisida atau

insektisida, dan pembuangan limbah yang tidak dapat dicernakan seperti plastik.

Pencemaran tanah dapat terjadi melalui air. Air yang mengandung bahan pencemar (polutan) akan mengubah susunan kimia tanah sehingga mengganggu jasad yang hidup di dalam atau di permukaan tanah. Pencemaran tanah dapat juga melalui udara. Udara yang tercemar akan menurunkan hujan yang mengandung bahan pencemar ini. Akibatnya tanah akan tercemar juga Supardi (1994 : 67).

Limbah atau Sampah bisa berasal dari berbagai sumber, seperti industri, rumah tangga, sekolah, rumah sakit, perkantoran, fasilitas umum, seperti stasiun kereta api, terminal bus. Sumber datangnya sampah dapat diuraikan sebagai berikut Suryati (2009 : 16).

- 1) Rumah tangga, umumnya terdiri dari sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga.  
Misalnya, buangan dari dapur, taman, debu, dan alat-alat rumah tangga.
- 2) Daerah komersial, yaitu sampah yang dihasilkan dari pertokoan, restoran, pasar, perkantoran, hotel. Biasanya terdiri dari bahan pembungkus sisa-sisa makanan, kertas dari perkantoran dll.

- 3) Sampah institusi, berasal dari sekolah, rumah sakit, dan pusat dan pusat pemerintah.
- 4) Sampah industri berasal dari proses industri, dari pengolahan bahan baku hingga hasil produksi.
- 5) Sampah dari fasilitas umum, berasal dari taman umum, pantai, atau tempat rekreasi.
- 6) Sampah dari konstruksi bangunan, yaitu sampah yang berasal dari sisa- sisa pembuatan gedung, perbaikan dan pembongkaran jalan atau jembatan dll.
- 7) Sampah dari hasil pengelolaan air buangan dan sisa-sisa pembakaran dari incinerator.
- 8) Sampah pertanian, berasal dari sisa-sisa pertanian yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.

### **1.3.3 Pembangunan Berkelanjutan**

Pengertian pembangunan berwawasan lingkungan menurut Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No.23 Tahun 1997 adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.

Mengacu pada *The World Commission on Environmental and Development (WCED)*, menyatakan bahwa pembangunan berwawasan lingkungan adalah proses pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa sekarang tanpa mengesampingkan atau mengorbankan

kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya Holdren dan Erlich, menyebutkan tentang pembangunan berkelanjutan dengan terpeliharanya *Total Natural Capital Stock* pada tingkat yang sama atau kalau bisa lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan sekarang Endria (2003 : 35).

Pembangunan berkelanjutan yang dikonsepsi oleh Stren, While, dan Whitney sebagai suatu interaksi antara tiga sistem : sistem biologis dan sumberdaya, sistem ekonomi, dan sistem sosial, yang dikenal dengan konsep trilogi keberlanjutan: ekologi-ekonomi-sosial. Konsep keberlanjutan tersebut menjadi semakin sulit dilaksanakan terutama di Negara berkembang.

Prinsip pembangunan berkelanjutan mencakup pemikiran aspek lingkungan hidup sedini mungkin dan pada setiap tahapan pembangunan yang memperhitungkan daya dukung lingkungan dan pembangunan di bawah nilai ambang batas Harun (1992 : 1).

Sejak dilaksanakannya *Konferensi Stockholm 1972*, masalah-masalah lingkungan hidup mendapat perhatian secara luas dari berbagai bangsa. Sebelumnya, sekitar tahun 1950-an masalah-masalah lingkungan hidup hanya mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan. Sejak saat itu berbagai himbauan dilontarkan oleh pakar dari berbagai disiplin ilmu tentang adanya bahaya yang mengancam kehidupan, yang disebabkan oleh pencemaran dan perusakan lingkungan hidup Harun (1992 : 7)

Masalah lingkungan pada dasarnya timbul karena :

1. Dinamika penduduk
2. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang kurang bijaksana.
3. Kurang terkendalinya pemanfaatan akan ilmu pengetahuan dan teknologi maju.
4. Dampak negatif yang sering timbul dari kemajuan ekonomi yang seharusnya positif
5. Benturan tata ruang.

WCED mendekati masalah lingkungan dan pembangunan dari enam sudut pandang, yaitu Harun (1992 : 7):

1. Keterkaitan (*interdependency*)

Sifat perusakan yang kait mengkait (*interdependent*) diperlukan pendekatan lintas sektoral antar negara.

2. Berkelanjutan (*sustainability*)

Berbagai pengembangan sektoral memerlukan sumber daya alam yang harus dilestarikan kemampuannya untuk menunjang proses pembangunan secara berkelanjutan. Untuk itu perlu dikembangkan pula kebijaksanaan pembangunan berkelanjutan dengan wawasan lingkungan.

3. Pemerataan (*equity*)

Desakan kemiskinan bisa mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, untuk perlu diusahakan kesempatan merata

untuk memperoleh sumber daya alam bagi pemenuhan kebutuhan pokok.

4. Sekuriti dan risiko lingkungan (*security and environmental risk*)

Cara-cara pembangunan tanpa memperhitungkan dampak negatif kepada lingkungan turut memperbesar risiko lingkungan. Hal ini perlu ditanggapi dalam pembangunan berwawasan lingkungan.

5. Pendidikan dan komunikasi (*education and communication*)

Pendidikan dan komunikasi berwawasan lingkungan dibutuhkan untuk ditingkatkan di berbagai tingkatan penduduk dan lapisan masyarakat.

6. Kerjasama internasional (*international cooperation*)

Pola kerjasama internasional dipengaruhi oleh pendekatan pengembangan sektoral, sedangkan pertimbangan lingkungan kurang diperhitungkan. Karena itu perlu dikembangkan pula kerjasama yang lebih mampu menanggapi pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Untuk menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan, maka dapat digunakan keenam segi penglihatan tersebut di atas, masalah-masalah tersebut misalnya adalah sebagai berikut Soemartono (1996 : 35) :

1. Perspektif kependudukan, pembangunan ekonomi, teknologi dan lingkungan.

2. Pengembangan energi berwawasan lingkungan, termasuk masalah CO<sub>2</sub>, polusi udara, hujan asam, kayu bakar, dan konversi sumber energi yang bisa diperbaharui dan lain-lain.

3. Pengembangan industri berwawasan lingkungan, termasuk di dalamnya masalah pencemaran kimia, pengelolaan limbah dan daur ulang.

4. Pengembangan pertanian berwawasan lingkungan, termasuk erosi lahan, diversifikasi, hilangnya lahan pertanian, terdesaknya “habitat *wildlife*”.

5. Kehutanan, pertanian dan lingkungan, termasuk hutan tropis dan diversitas biologi.

6. Hubungan ekonomi internasional dan lingkungan, termasuk di sini bantuan ekonomi, kebijaksanaan moneter, kebijaksanaan perdagangan, dan internasional externalities; dan

7. Kerjasama internasional.

## **B. Hakikat Sikap dan Ibu Rumah Tangga**

### **2.1 Hakikat Sikap**

Sikap adalah kecenderungan seseorang berespon positif atau negatif terhadap objek tertentu seperti orang, lembaga atau peristiwa.

*“Secord and Backman (2001 : 10) use the term “attitude” for certain regularities of an individual’s feelings, thoughts, and predispositions to act toward some aspects of his environment”.*

Menurut Secord dan Backman (2001:10), berpendapat sikap sebagai keteraturan tertentu hal ini perasaan (afeksi), pandangan (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan. Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, dan cara berpikir, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu. Aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Aspek konasi menyangkut motivasi, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan perasaan terhadap suatu objek atau keadaan tertentu (Walgito, 2003 : 127).

Menurut Krech dan Crutchfield (2001 : 14) mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengalaman atas suatu aspek dari kehidupan individu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan tertentu pada diri individu berupa pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi) dan kecenderungan untuk bertindak (konasi), baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu objek.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap menurut pendapat Walgito (2002:117) adalah: 1) faktor dalam (faktor internal) adalah individu merupakan penentu karena apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja diterima, tetapi individu mengadakan seleksi mana yang akan diterima dan mana yang akan ditolaknya, 2) faktor luar (faktor eksternal) adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar diri individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

b. Pengukuran sikap

Menurut Neolaka (2008 : 41) metode pengungkapan atau penyaluran sikap dapat dilakukan dengan cara: 1) obeservasi perilaku adalah cara mengetahui sikap seseorang terhadap objek sikap, dapat memperhatikan dan mengamati perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu, cara mengintrepretasi sikap dengan observasi harus hati-hati karena biasa jadi pelaku yang ditampakkan hanya situasional, 2) penanyaan langsung adalah asumsi yang melandasi penanyaan langsung guna pengungkapan sikap yang pertama adalah individu merupakan orang yang lebih tahu tentang dirinya sendiri dan kedua adalah asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakan, 3) pengungkapan langsung adalah metode ini terdiri dari dua

macam yaitu: item tunggal dan item ganda, item tunggal caranya responden diminta menjawab langsung suatu pernyataan sikap tertulis dengan memberi tanda setuju, benci, atau suka, ya atau tidak, sedangkan item ganda adalah teknik diferensi sematik, teknik ini dirancang untuk mengungkap perasaan yang berkaitan dengan objek sikap yaitu memilih dimensi dan kata sikap yang relevan dengan objek sikap.

### c. Skala sikap

Merupakan metode pengungkapan sikap yang berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan mengenai objek sikap dari respon subjek pada setiap pernyataan dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Cara mengukur sikap digunakan skala likert dalam Neolaka (2008 : 23), skala ini menggunakan hanya item-item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak kurang, yang netral dan rangking lain diantara dua sikap yang pasti di atas.

## 2.2 Komponen pokok Sikap

Menurut Notoatmodjo (2003 : ) ada tiga komponen pokok sikap yaitu :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Kecenderungan untuk bertindak laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan, perempuan lebih banyak menggunakan intuisinya dalam

bertindak dibanding laki-laki. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap tindakannya dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatannya sehingga kecenderungan untuk bertindakpun tidak seagresif kaum lelaki. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya dibanding intuisinya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki paling sering terkena resiko tindakannya dibanding perempuan (Smartpsikologi, 2007 : 44).

Tiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

### **2.3 Pembentukan Sikap**

Menurut Azwar (2007 : 18) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain :

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Middlebrook (1974 : 101) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya

penting. Keinginan ini antara lain dimotifasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Di antara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri, suami, dll.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah karena kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

d. Media massa

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga ini meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap.

f. Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Peran gender sangat mempengaruhi keadaan emosional, perempuan menekankan pada tanggung Jawab sosial dalam emosinya. Perempuan lebih merasa bertanggung Jawab terhadap emosi orang lain. Mereka sangat memperhatikan keadaan emosi orang lain sehingga lebih mampu untuk memahami perubahan emosional. Oleh sebab itu kaum perempuan biasanya jauh lebih memiliki empati terhadap penderitaan orang lain ketimbang laki-laki. Masyarakat memiliki stereotip bahwa laki-laki kurang mampu menghayati perasaan emosionalnya. Adapun perempuan sangat menghayati emosinya. Laki-laki mudah menyembunyikan emosi yang dialaminya, sedangkan perempuan sulit menyembunyikannya. Oleh sebab itu maka perempuan cenderung dilihat lebih emosional ketimbang laki-laki. Masyarakat cenderung menganggap bahwa perempuan lebih mudah merasakan takut, cemas dan sedih daripada laki-laki. Sedangkan laki-laki dianggap lebih mudah untuk marah (Smartpsikologi, 2007 : 105).

#### **2.4 Berbagai tingkatan Sikap**

Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2003 : 76) adalah sebagai berikut :

- a. Menerima (*receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau mempertahankan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Indikasi sikap ketiga adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden. Dan biasanya jawaban berada dalam rentang antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

## 2.5 Praktek atau Tindakan

Notoatmodjo (2003 : 94) menyatakan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung (*support*) dari pihak lain.

Praktek ini mempunyai beberapa tingkatan , yaitu :

- a. Persepsi (*perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.
- b. Respon terpimpin (*guided response*), yaitu indikator praktek tingkat dua adalah dapat melakukan sesuatu sesuai dengan contoh.
- c. Mekanisme (*mecanism*), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.
- d. Adopsi (*adoption*), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

## 2.6 Hakikat Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan

rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang Wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang wanita sebagai Ibu Rumah Tangga menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

Ibu rumah tangga menurut Dwijayanti (1999 : 25) adalah Wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, mempersembahkan waktunya untuk memelihara anak-anak dan mengasuh menurut pola-pola yang diberikan masyarakat.

Suwondo (1981 : 63) mengungkapkan bahwa ibu dalam keluarga memiliki panca tugas, yaitu sebagai istri, ibu pendidik, ibu pengatur rumah tangga, tenaga kerja, dan anggota organisasi masyarakat. Sebagai pengatur rumah tangga, tugas seorang ibu sangat berat sebab seorang ibu harus dapat mengatur segala peraturan rumah tangga. Oleh karena itu ibu dapat dikatakan sebagai administrator dalam kehidupan keluarga. Seorang ibu juga harus dapat mengatur waktu dan tenaga secara bijaksana. Seorang ibu sebagai istri juga dapat membantu penghasilan suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

### **C. Hakikat Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan**

Menurut Mukono (2000 : 47) Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau

menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Mencuci merupakan salah satu cara dalam menjaga kebersihan, dengan memakai air dan sejenis sabun atau deterjen. Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan produk kebersihan tangan merupakan cara terbaik dalam mencegah penularan influenza dan batuk-pilek.

Kebersihan lingkungan terdiri dari kebersihan tempat tinggal (permukiman), tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia. Kebersihan di rumah berbeda dengan kebersihan kamar bedah di rumah sakit, sedangkan kebersihan di pabrik makanan berbeda dengan kebersihan di pabrik semi konduktor yang bebas debu.

Menurut (Mukono, 2000: 297) solusi menjaga kebersihan lingkungan yaitu :

1. Mulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada masyarakat bagaimana menjaga kebersihan lingkungan,
2. Libatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan,
3. Libatkan para pemuda untuk ikut aktif menjaga kebersihan,
4. Perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan anda.
5. Bentuk petugas kebersihan dengan memberi imbalan yang sesuai setiap bulannya.
6. Ajarkan kepada masyarakat untuk terbiasa memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan non organik.

7. Pelajari teknologi pembuatan kompos dari sampah organik agar dapat dimanfaatkan kembali untuk pupuk.
8. Berkreasi untuk membuat souvenir atau kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah.
9. Buat jadwal untuk kegiatan kerja bakti dalam rangka membersihkan lingkungan.

Menurut Mukono (2000: 301) pemeliharaan kebersihan lingkungan adalah usaha secara sadar untuk memelihara dan memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Pemeliharaan lingkungan adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan yang pernah hidup.

Lingkungan yang sehat dengan memperhatikan keseimbangan ekologi untuk menjalin interaksi dengan manusia dengan alamnya pada taraf optimal dan dalam batas-batas tertentu untuk menjamin kehidupan yang sehat. Kehidupan sehat meliputi kesehatan fisik, mental, dan hubungan sosial. Dalam konteks ini menyangkut kesehatan fisik diantaranya yaitu kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan adalah sebagian usaha kesehatan yang membantu terhadap semua yang bertujuan untuk mengadakan pencegahan atau penolakan terhadap faktor-faktor hidup yang dapat menimbulkan penyakit.

Untuk menyebarkan informasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan kepada masyarakat luas diperlukan adanya kegiatan kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku sehingga memiliki sikap mempertahankan dan meningkatkan keadaan kualitas lingkungan, misalnya

mengusahakan kebersihan lingkungan setiap waktu, menghindarkan tumpukan sampah, memperhatikan kebutuhan perseorangan.

Program kebersihan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas lingkungan seperti contohnya sampah, apabila pengangkutan sampah dari tempat pengumpulannya tidak teratur maka itu akan menumpuk dan membusuk serta berserakan sehingga lingkungan menjadi kotor.

Dengan lingkungan yang baik dapat ditingkatkan mutu suatu lingkungan, sehingga membuat orang nyaman hidup didalam lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan yang baik dapat dilihat dari kebersihan dan keindahannya. Menurut Setiawan dalam Renda (2005 : 20) kebersihan dan keindahan adalah keadaan yang sesuai dengan tatanan lingkungan untuk memenuhi harapan dalam menghasilkan suatu daerah yang berkembang secara dinamis dan mewujudkan keseimbangan berbagai fenomena yang serasi sehingga kesehatan dan keindahan merupakan sarana kenikmatan.

Penelitian ini membahas sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan meliputi:

Pengelolaan terhadap pengelolaan jamban sehat, pengelolaan terhadap tersedianya air bersih, pengelolaan tersedianya tempat sampah, pengelolaan pengaliran Air Limbah, dan pengelolaan kebersihan dan kesehatan rumah (ventilasi, lubang pencahayaan sinar matahari, kebersihan lantai).

1. Pengelolaan jamban keluarga

Jamban adalah sarana kebersihan yang sederhana yang digunakan untuk membuang sisa-sisa metabolisme tubuh. Beberapa jenis kakus atau jamban yaitu : kakus duduk model leher angsa, kakus jongkok model leher angsa, dan kakus tradisional. Jamban atau kakus atau *water closet* (WC) yang baik adalah :

- a) terbuat dari porselin atau teraso.
- b) sumur pembuangan (*septic tank*) yang tertutup.
- c) ruang jamban tertutup dan beratap tetapi mempunyai lubang angin (ventilasi) dan usahakan untuk mendapat cahaya.

Syarat jamban yang baik dan sehat adalah cukup penerangan, cukup lubang angin, tidak menjadi sarang serangga, dan jarak *septic tank* sekurang- kurangnya 10 meter dari sumber air bersih dan selalu dibersihkan agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Persyaratan tersebut dapat terpenuhi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Sebaiknya jamban tersebut tertutup, artinya bangunan jamban terlindung dari panas dan hujan, serangga, dan binatang-binatang lain, terlindung dari pandangan orang.
- b) Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat.
- c) Bangunan jamban sedapat mungkin ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, dan tidak menimbulkan bau.
- d) Sedapat mungkin disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih (Notoadmodjo, 1997 : 160).

## 2. Sarana Air Bersih

Peran air dalam kehidupan sangatlah penting, kita bisa menahan diri dari kelaparan, tapi tidak bisa menahan rasa haus. Hal ini terjadi karena tubuh kita sebagian besar terdiri dari cairan. Bila kita melihat dari sifatnya, air sangat mudah tercemar. Dengan demikian tubuh kita pun menjadi sangat rawan terhadap penyakit yang dibawa oleh air yang kita gunakan, baik untuk diminum maupun untuk keperluan lain. Oleh karena itu mendapatkan air yang sehat mutlak bagi kehidupan kita.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/MenKes/per/IX/1990 tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air yang dimaksud air bersih adalah air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat. (Alamsyah dan Muliawati 2013:173)

Menurut Departemen Kesehatan RI dalam (Sucipto dan Asmadi, 2011) yang dimaksud dengan Air Sehat adalah air bersih yang dapat digunakan untuk kegiatan manusia dan harus terhindar dari kuman-kuman penyakit dan bebas dari bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air bersih tersebut, dengan akibat orang yang memanfaatkannya bisa jatuh sakit.

Menurut Soemarwoto (2004:268) pencemaran paling utama di Indonesia ialah pencemaran akibat limbah domestik, oleh karena luasnya daerah pencemaran dan besarnya jumlah korban. Karena itu penanggulangannya harus diberi prioritas utama. Akan tetapi umumnya masyarakat, pers dan pemerintah lebih memberi perhatian pada limbah industri. Mungkin orang sudah terbiasa dengan pencemaran oleh limbah domestik. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan banyak orang tidak menyadari adanya pencemaran, baik dikota maupun didesa. Orang menjadi terbiasa untuk menggunakan air yang tercemar untuk memasak, mandi dan gosok gigi.

Air merupakan suatu saran utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan. Ketersediaan air bersih menjadi bagian terpenting bagi setiap individu baik yang tinggal diperkotaan atau pedesaan.

Mengingat betapa pentingnya air bersih untuk kebutuhan manusia, maka Sucipto dan Asmadi (2011:125-126) menyebutkan bahwa kualitas air bersih harus memenuhi persyaratan, yaitu:

- 1) Syarat Fisik, antara lain: air harus bersih dan tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau dan suhu antara 10°-25°C (sejuk)
- 2) Syarat Kimiawi, antara lain: tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun, tidak mengandung zat-zat

kimiawi yang berlebihan, cukup yodium dan pH air antara 6,5-9,2

- 3) Syarat Bakteriologi, antara lain: tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, tipus, kolera dan bakteri patogen penyebab penyakit.

Alamsyah dan Muliawati (2013 : 174) menyebutkan bahwa Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MenKes/Per/IX/1990 adalah sebagai berikut:

- 1) Parameter Fisik

Air yang mempengaruhi persyaratan fisik yaitu air yang tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak keruh atau jernih, dan dengan suhu dibawah suhu udara, serta memiliki jumlah zat padat terlarut (TDS) yang rendah.

- 2) Parameter Mikrobiologis

Sumber air yang ada dialam pada umumnya mengandung bakteri. Jumlah dan jenis bakteri berbeda sesuai dengan tempat dan kondisi yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari harus bebas dari bakteri patogen. Bakteri golongan koliform merupakan indikator dari pencemaran air oleh bakteri patogen.

- 3) Parameter Radioaktivitas

Air yang memiliki bentuk radioaktivitas dalam bentuk apapun memiliki efek yang sama, yaitu menimbulkan kerusakan pada sel yang terpapar. Kerusakan tersebut dapat berupa kematian sel dan perubahan komposisi genetik.

#### 4) Parameter Kimia

Air yang baik dari segi parameter kimia adalah air yang tidak tercemar secara berlebihan oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan antara lain air raksa (Hg), aluminium (Al), Arsen (As). Barium (Ba), Besi (Fe), Flourida (F), Kalsium (Ca), derajat keasaman (pH), dan zat kimia lainnya. Air sebaiknya dalam keadaan netral (tidak asam dan tidak basa) untuk mencegah terjadinya pelarutan logam berat dan korosi jaringan distribusi air.

### 3. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. (Alamsyah dan Muliawati, 2013 : 159). Sampah yang dimaksud disini adalah sampah benda padat. Sedangkan pengertian Sampah menurut DPU (1990) dalam (Sucipto dan Asmadi, 2011 hlm 128-129) adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula, sumberdaya yang tidak siap pakai, limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik, yang dianggap

tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Sampah seringkali menjadi persoalan rumit dalam masyarakat. Sampah merupakan masalah lingkungan hidup yang sampai sekarang ini belum dapat ditangani secara baik, terutama di negara berkembang. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana kumuh akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul, seperti bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai penyakit. Tidak hanya itu, sampahpun dapat menjadi peluang terjadinya pencemaran lingkungan disertai penurunan estetika lingkungan. Pada musim hujan, tumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat menyumbat saluran drainase. Pembuangan sampah tidak pada tempatnya, terutama di sungai, akan menghambat laju air hujan dipermukaan sehingga ketika curah hujan meningkat, kondisi semacam ini dapat mengakibatkan banjir.

Agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia, maka perlu pengaturan pembuangannya. Dari sampah ini perlu diperhatikan cara penyimpanannya, pengumpulannya, dan pembuangannya.

Menurut Sucipto dan Asmadi (2011:130) menyebutkan bahwa untuk tempat sampah di tiap-tiap rumah isinya cukup satu meter kubik. Tempat sampah janganlah ditempatkan didalam rumah atau di pojok dapur, karena akan merupakan gudang makanan bagi vektor penyakit. Penyakit bawaan sampah sangat luas, dan dapat berupa penyakit

menular dan tidak menular. Beberapa penyakit bawaan sampah antara lain *cholera*, *pest*, *thypus abdominalis*, *dysenterie basillaris*, *ascariasis*, *ancylostomiasis*, dan lain-lain.

Mekanisme pengelolaan sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam (Alamsyah dan Muliawati, 2013 : 160) meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya dan/atau ditempat pengolahan, dan daur ulang sampah disumbernya dan atau ditempat pengolahan.
- 2) Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

#### 4. Air Limbah Rumah Tangga

Menurut Notoatmodjo dalam (Sucipto dan Asmadi 2011:128) Air limbah adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri dan pada umumnya mengandung bahan atau zat yang membahayakan. Sesuai dengan zat yang terkandung didalam air limbah maka limbah yang tidak diolah terlebih dahulu akan menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup antara lain limbah sebagai media penyebaran berbagai penyakit.

Bahan sisa secara umum disebut dengan limbah. Limbah cair ini dapat berasal dari industri maupun rumah tangga. Limbah cair yang mengandung senyawa berbahaya dan beracun mempunyai sifat yang berbeda dengan air murni. Limbah air yang tercemar memberikan ciri yang dapat diidentifikasi. Secara visual dapat diketahui dari: kekeruhan, warna air, rasa, bau yang ditimbulkan. (Neolaka, 2008:77)

Limbah dari rumah tangga sering disebut dengan limbah domestik. Masalah limbah domestik di Indonesia sangatlah luas, oleh karena produsen limbah itu adalah manusia yang jumlahnya sekitar 200 juta orang. Orang ini tersebar dikota dan di daerah pedesaan. Penelitian menunjukkan, didaerah pedesaan di pegunungan pun banyak badan air yang tercemar oleh limbah domestik, antara lain sungai dan sumur. Karena itu tidaklah mengherankan orang yang sakit karena pencemaran oleh limbah domestik tiap tahunnya mencapai jutaan orang, diantaranya banyak yang meninggal (Soemarwoto, 2004:260)

Pencemaran oleh limbah domestik mempunyai banyak akibat buruk. Yang paling ringan adalah menurunnya keindahan lingkungan. akibat yang lebih buruk adalah terganggunya kesehatan. Gangguan itu dapat terjadi karena air untuk keperluan rumah tangga tercemar, sehingga pencemaran air itu akan menyebabkan timbulnya wabah penyakit. Comberan air yang tercemar merupakan tempat hidup yang baik untuk berbagai jenis hewan yang menularkan penyakit, antara lain nyamuk, lalat, dan tikus.

Menurut Entjang (2000) dalam (Sucipto dan Asmadi, 2011:129) maksud pengaturan pembuangan air limbah adalah:

- 1) Untuk mencegah pengotoran sumber air rumah tangga
- 2) Menjaga makanan, misalnya sayuran yang dicuci dengan air permukaan
- 3) Perlindungan terhadap ikan yang hidup dalam kolam ataupun kali
- 4) Menghindari pengotoran tanah permukaan
- 5) Perlindungan air untuk ternak
- 6) Menghilangkan tempat berkembang biaknya bibit-bibit penyakit (cacing dan sebagainya) dan vektor penyebar penyakit (nyamuk, lalat dan sebagainya)
- 7) Menghilangkan adanya bau-bauan dan pemandangan yang tidak sedap.

Pengolahan air limbah bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Neolaka (2008:78)

menyebutkan bahwa secara umum ada dua tahap proses pengolahan limbah cair yang bisa dipergunakan, yaitu:

1) Pengolahan Primer.

Proses pengolahan primer yang biasa digunakan adalah: (1) Equalisasi, maksudnya mengontrol karakteristik limbah cair agar fluktuasi kualitasnya dapat dikurangi. (2) Sedimentasi/pengendapan, maksudnya untuk menghilangkan atau memisahkan padatan tersuspensi dengan limbah dengan adanya gaya gravitasi.

2) Pengolahan Sekunder.

Terdiri dari proses aerobik dan anaerobik, digunakan untuk mendegradasi senyawa-senyawa organik yang terlarut dalam limbah cair. Proses pengurainya memerlukan mikroorganisme untuk mendegradasikan bahan organik yang terkandung didalam limbah cair

5. Kebersihan dalam rumah

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian. Rumah memiliki fungsi antara lain:

- 1) Tempat untuk melepas lelah, beristirahat setelah penat bekerja atau melaksanakan kewajiban sehari-hari.
- 2) Tempat untuk bergaul dengan keluarga atau membina rasa kekeluargaan bagi seluruh anggota keluarga yang ada.
- 3) Lambang status sosial.

- 4) Tempat untuk meletakkan atau menyimpan barang-barang berharga yang dimiliki, sebagai modalnya yaitu dapat dijual ketika dalam keadaan memaksa, dan sebagainya.

Pembangunan perumahan memeberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan derajat kesehatan keluarga, oleh karena itu pemerintah merasakan perlu untuk menetapkan persyaratan kesehatan perumahan dan kesehatan lingkungan perumahan. Adapun ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 829/Menkes/SK/1990 dalam (Alamsyah dan Muliawati 2013:169) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan bangunan
  - a) Tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan bahan yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain debu total kurang dari 150 ug/m<sup>2</sup>, asbestos kurang dari 0,5 serat/m<sup>3</sup> per 24 jam, plumbum (Pb) kurang dari 300/mg/kg bahan.
  - b) Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme patogen
- 2) Komponen dan penataan ruang
  - a) Lantai kedap air dan mudah dibersihkan
  - b) Dinding rumah memiliki ventilasi, dikamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan
  - c) Langit-langit rumah mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan

- d) Bumbungan rumah 10m dan ada penangkal petir
- e) Ruang ditata sesuai dengan fungsi dan peruntukannya
- f) Dapur harus memiliki sarana pembuangan asap

3) Pencahayaan

Pencahayaan alam dan/atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak meylaukan mata

4) Kualitas udara

- a) Suhu udara nyaman antara 18-30°C
- b) Kelembaban udara 40-70%
- c) Gas SO<sup>2</sup> kurang dari 0,10 ppm/24 jam
- d) Pertukaran udara 5 kaki<sup>3</sup>/menit/penghuni
- e) Gas CO kurang dari 100 ppm/8 jam
- f) Gas formaldehid kurang dari 120 mg/m<sup>3</sup>

5) Ventilasi

Luas lubang ventilasi alamiah yang permanen minimal 10% luas lantai.

6) Vektor penyakit

Tidak ada lalat, nyamuk ataupun tikus yang bersarang didalam rumah.

7) Penyediaan air

- a) Tersedia sarana penyediaan air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter/orang/hari

b) Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum menurut Permenkes 416 tahun 1990 dan Kepmenkes 907 tahun 2002.

8) Sarana penyimpanan makanan

Tersedia sarana penyimpanan makanan yang aman.

9) Pembuangan limbah

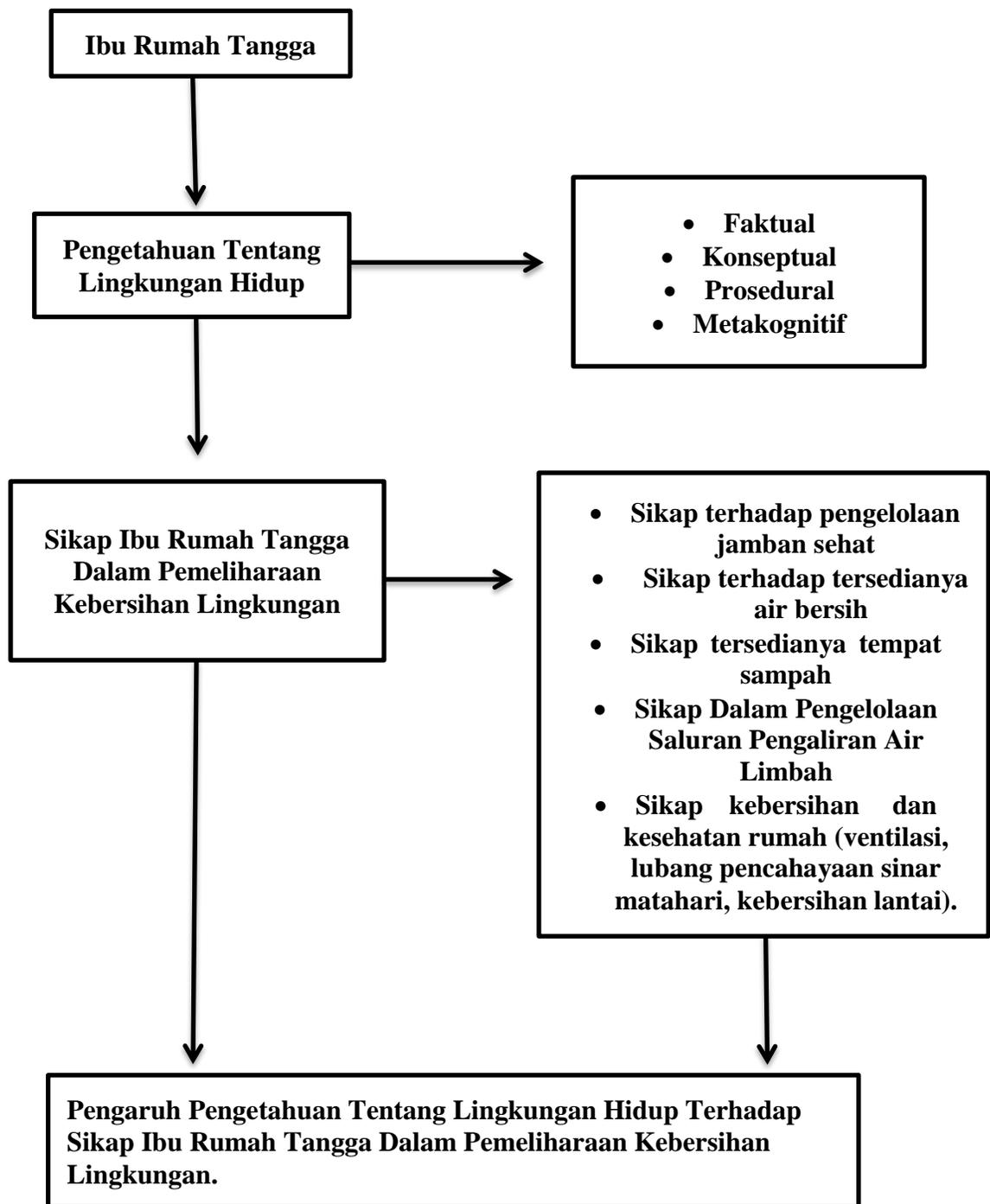
a) Limbah cair yang berasal dari rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari permukaan tanah.

b) Limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah.

10) Kepadatan hunian

Luas kamar tidur minimal 8 m<sup>2</sup> dan dianjurkan tidak untuk lebih dari 2 orang tidur.

#### D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Pembangunan rumah susun saat ini memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal di Ibu Kota Jakarta dan khususnya di Jakarta Pusat. Rumah susun merupakan salah satu hunian massal yang tentunya setiap ada sebuah perubahan lingkungan akan mempengaruhi seluruh penghuninya. Lingkungan akan berubah secara alamiah, baik secara alami atau karena dampak dari perilaku manusia yang didasari oleh pengetahuan mengenai pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup. Ketika pemahaman masyarakat tentang lingkungan hidup baik, maka akan memberikan dampak baik bagi lingkungannya dengan perilaku pemeliharaan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang pada akhirnya membawa masyarakat dalam kondisi yang baik. Selain itu masih ada beberapa faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan yaitu kemampuan Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognitif.

## E. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	<b>Anisa Anggraeni (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta 2015)</b>	Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Terhadap Perilaku Sehat di Rumah Susun Sindang Kelurahan Koja, Kecamatan Koja, Jakarta Utara	Kuantitatif	Analisis pengaruh dengan metode regresi linear	Ada pengaruh antara pengetahuan tentang lingkungan terhadap perilaku sehat
2	<b>Putri Rahmalila (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta 2008)</b>	Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Kesehatan Lingkungan Dengan Kesehatan Keluarga Di Kelurahan Mustika Sari Dan Kelurahan Mustika Jaya	Korelasi dengan pendekatan survai	Analisis korelasi dengan rumus koefisien korelasi peringkat spearman	Korelasi negative yang rendah dan memiliki arti hubungan yang tidak signifikan antara tingkat pemahaman dengan kesehatan keluarga tersebut.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, apabila pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang pemeliharaan kebersihan lingkungan hidup baik, maka sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan akan baik, sebaliknya jika pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang lingkungan hidup buruk, maka sikapnya juga akan buruk.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan Rumah Susun Karang Anyar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan Rumah Susun Karang Anyar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di rumah susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat dengan alamat Jalan G Karang Anyar, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar Kotamadya Jakarta Pusat. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April - Juni tahun 2016. Proses penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian, pencarian data penelitian hingga penyusunan hasil penelitian.

#### **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini membutuhkan metode penelitian untuk menentukan pengolahan data, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang bermukim di rumah susun Karang Anyar, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat yang berjumlah 326. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *Simple Random Sampling* (Sampel Acak). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus yang ditentukan (Slovin dalam Burhan Bungin : 2014 : 115).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

**Keterangan :**

**n** = Jumlah sampel yang dicari

**N** = Jumlah populasi

**d** = Nilai presisi (ditentukan sebesar 90% atau  $a = 0,1$ )

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \qquad n = \frac{326}{326(0.01) + 1}$$

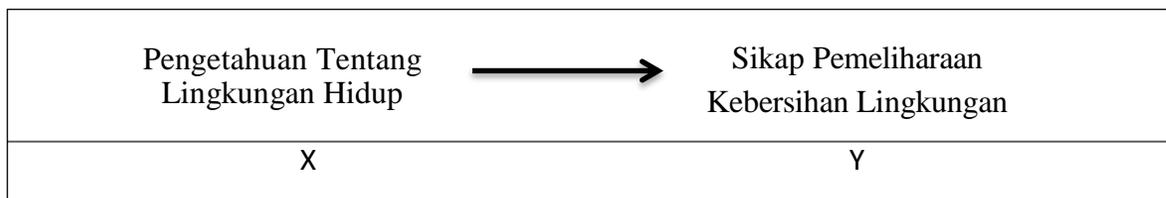
$$n = \frac{326}{326(0.1)^2 + 1} \qquad n = \frac{326}{3.26 + 1}$$

$$n = 76.5258216$$

Dari hasil perhitungan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76.5258216 ibu rumah tangga atau dibulatkan menjadi 77 ibu rumah tangga.

### E. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk yang memberikan gambar atau arah dalam suatu penelitian sehingga dari hipotesis yang diajukan “adakah hubungan antara variabel bebas (pengetahuan tentang lingkungan hidup) terhadap variabel terikat (sikap pemeliharaan kebersihan lingkungan )”, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Desain Penelitian Variabel X dan Variabel Y**

### F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari :

- 1) Data Primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kuesioner dan hasil survei di lapangan.
- 2) Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data monografi yang diperoleh dari sekretariat rumah susun Karang Anyar dan Kelurahan Karang Anyar, Jakarta Pusat.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009 : 102). Instrumen penelitian yang digunakan berupa test dan angket. Test ini mengkaji tentang pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

Pada penelitian ini dipergunakan instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang lingkungan hidup digunakan instrument berupa yang test dengan alternatif jawaban, yaitu A, B, C, D, dan E. Untuk jawaban yang benar diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0.

### **Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Variabel X Dengan Kisi-Kisi Instrumen Sebagai Berikut (Tabel 3.1)**

<b>Dimensi Pengetahuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>
Faktual	Menunjukkan unsur-unsur terkait lingkungan hidup	1
	Menunjukkan ciri-ciri kualitas lingkungan hidup	2
	Menunjukkan penyebab pencemaran lingkungan hidup.	3
	Menunjukkan penyebab kerusakan lingkungan hidup.	4, 5
	Menunjukkan cara melestarikan lingkungan hidup.	6
	Menunjukkan penerapan pembangunan	7

	berkelanjutan.	
Konseptual	Menjelaskan unsur-unsur lingkungan hidup	8, 9
	Menjelaskan baku mutu lingkungan hidup.	10
	Menjelaskan penyebab pencemaran lingkungan hidup.	11
	Menjelaskan penyebab perusakan lingkungan hidup.	12
	Menjelaskan penyebab resiko lingkungan hidup.	13
	Menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan.	14, 15
Prosedural	Mengidentifikasi baku mutu kualitas lingkungan hidup.	16
	Mengidentifikasi serta menganalisis pencemaran, perusakan, risiko lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan hidup	17, 18
	Memasang penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.	19
Metakognitif	Mengenali Strategi Penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.	20, 21
	Mengambil pengetahuan yang relevan mengenai penanggulangan pencemaran lingkungan hidup	22

Untuk mengukur sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, digunakan instrumen berupa angket dengan skala *likert*, dan dengan lima alternatif jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Masing-masing alternatif jawaban tersebut secara berturut-turut diberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

**Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan  
Pada Penelitian Ini Adalah Sebagai Variabel Y Dengan Kisi-Kisi Instrument  
Sebagai Berikut (Tabel 3.2)**

<b>Variabel Y</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan	1. Sikap Terhadap Pengelolaan Jamban Sehat	1, 2, 3
	2. Sikap Terhadap Tersedianya Air Bersih	4, 5, 6
	3. Sikap Terhadap Pengolaan Sampah	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,
	4. Sikap Dalam Pengelolaan Saluran Pengaliran Air Limbah	14, 15, 16
	5. Sikap Kebersihan Dan Kesehatan Rumah (Ventilasi, Lubang Pencahayaan Sinar Matahari, Kebersihan Lantai).	17, 18, 19, 20

## **H. Uji Coba Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010: 211). Suatu instrument dikatakan valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya,

instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Ketentuan instrument yang valid dinyatakan kurang valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel, sedangkan instrument yang dinyatakan kurang valid dinyatakan apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dalam penelitian ini validitas instrument kuesioner diuji dengan perhitungan SPSS VERSI 23.0.

Sebelum dilakukan penelitian kepada ibu rumah tangga butir soal dilakukan uji validitas yang dilakukan terhadap 77 responden dengan jumlah pertanyaan 28 untuk variabel X dan 24 pertanyaan untuk variabel Y. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa :

- a. Dari 28 butir soal, pertanyaan yang valid untuk variabel X sebanyak 22 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan lebih besar dari  $r$  tabel (0,2231)  $N=77$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 6.
- b. Dari 24 butir soal, pertanyaan yang valid untuk variabel Y sebanyak 20 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan lebih besar dari  $r$  tabel (0,2231)  $N=77$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 6.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk mengetahui reliabilitas dengan cara menganalisis data menggunakan teknik *alpha cronbach*, kategori reliabilitas dapat dilihat dari tabel yang mengacu pada kaidah Guiford, terlihat pada tabel dibawah ini.

Setelah butir soal dilakukan uji validitas data, selanjutnya butir soal di uji reliabilitasnya dengan berdasarkan *Cronbach's Alpha*. Dari perhitungannya diperoleh hasil reliabilitas :

- a. Untuk variabel X sebesar 0,806. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan dengan tabel kaidah reliabilitas Guilford didapat bahwa data termasuk dalam kategori reliabel yakni dengan koefisien reliabilitas antara 0,700- 0,900. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel X dapat dilihat pada lampiran 6.
- b. Untuk variabel X sebesar 0,787. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan dengan tabel kaidah reliabilitas Guilford didapat bahwa data termasuk dalam kategori reliabel yakni dengan koefisien

reliabilitas antara 0,700 – 0,900. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel X dapat dilihat pada lampiran 6.

<b>Tabel 3.3 Reliabilitas Kaidah Guiford</b>	
<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
>0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber : Sugiyono (2009)

## **I. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif.

Untuk rentang skor menggunakan rumus di bawah ini :

**Tabel. 3.4 Tabel Rumus Rentang Skor**

Kategori	Rumus Tinggi
Tinggi	$X \leq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Keterangan: M : Mean

SD : Standar Deviasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji regresi dengan langkah- langkah sebagai berikut :

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode statistik non-parametrik. Sedangkan jika data tersebut berdistribusi normal, maka dapat menggunakan statistik parametrik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perbandingan skewness dan kurtosis harus berada pada jangkauan -2 sampai 2 agar data berdistribusi normal, diluar itu maka data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih memperkuat pengujian normalitas dilakukan juga pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorv- Smirnov*. Kriteria normalitas pada *One Sample Kolmogorv-Smirnov* adalah jika  $Asymp\ sig\ (2\text{-tailed}) > \alpha\ (0.05)$ , maka sampel berdistribusi normal. Jika  $Asymp\ sig\ (2\text{-tailed}) < \alpha\ (0.05)$ , maka sampel tidak berdistribusi normal.

### **2. Uji Linearitas Data**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai regresi yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagaipersyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS

dengan menggunakan Test For Linearity dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi

(linearity) kurang dari 0,05. Dengan ketentuannya adalah : Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  (0.05), maka regresi linear Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  (0.05), maka regresi tidak linear.

### **3. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan menggunakan software SPSS versi 23.0 ketentuannya adalah :

Jika  $\text{Sig} > \alpha$  (0.05), maka data homogen

Jika  $\text{Sig} < \alpha$  (0.05), maka data tidak homogen

### **4. Analisis Regresi**

#### **a. Regresi Linear Sederhana**

Menurut Sugiyono (2009: 204) regresi sederhana merupakan perhitungan yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sebelum data penelitian ini di uji menggunakan regresi linier sederhana, data di ubah terlebih dahulu menjadi bentuk skala interval dengan bantuan software MSI (methods of successive interval). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

$Y'$  = regresi Y atas X

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (koefisien regresi signifikan)
- $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)

Untuk membaca persamaan regresi maka melihat Tabel Coefficients pada lampiran 11 dengan membaca konstanta, dan nilai t sehingga akan memperoleh persamaan regresi  $Y' = a + bX$ .

#### **b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-t)**

Uji-t berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh positif atau negatif serta signifikansi antara variabel pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan permukiman maka dihitung dengan menggunakan uji t. Uji ini dilakukan

dengan penentuan signifikan (*The Test Of Significance Approach*). Tes ini menguji hipotesis dengan menentukan taraf signifikansi kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05.

Dengan menggunakan software SPSS versi 23.0, maka ketentuannya, jika :

- Sig <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh secara signifikan)
- Sig >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada pengaruh secara signifikan) Atau dengan cara membandingkan t tabel dengan t hitung :
- t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh secara signifikan)
- t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada pengaruh secara signifikan)

t hitung dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar error}} = \frac{b}{Sb}$$

### c. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).  $R^2$  menunjukkan seberapa besar kemiringan atau *Slope* (pengaruh X) terhadap Y. Untuk

menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

##### **a. Letak, Luas dan Batas Wilayah**

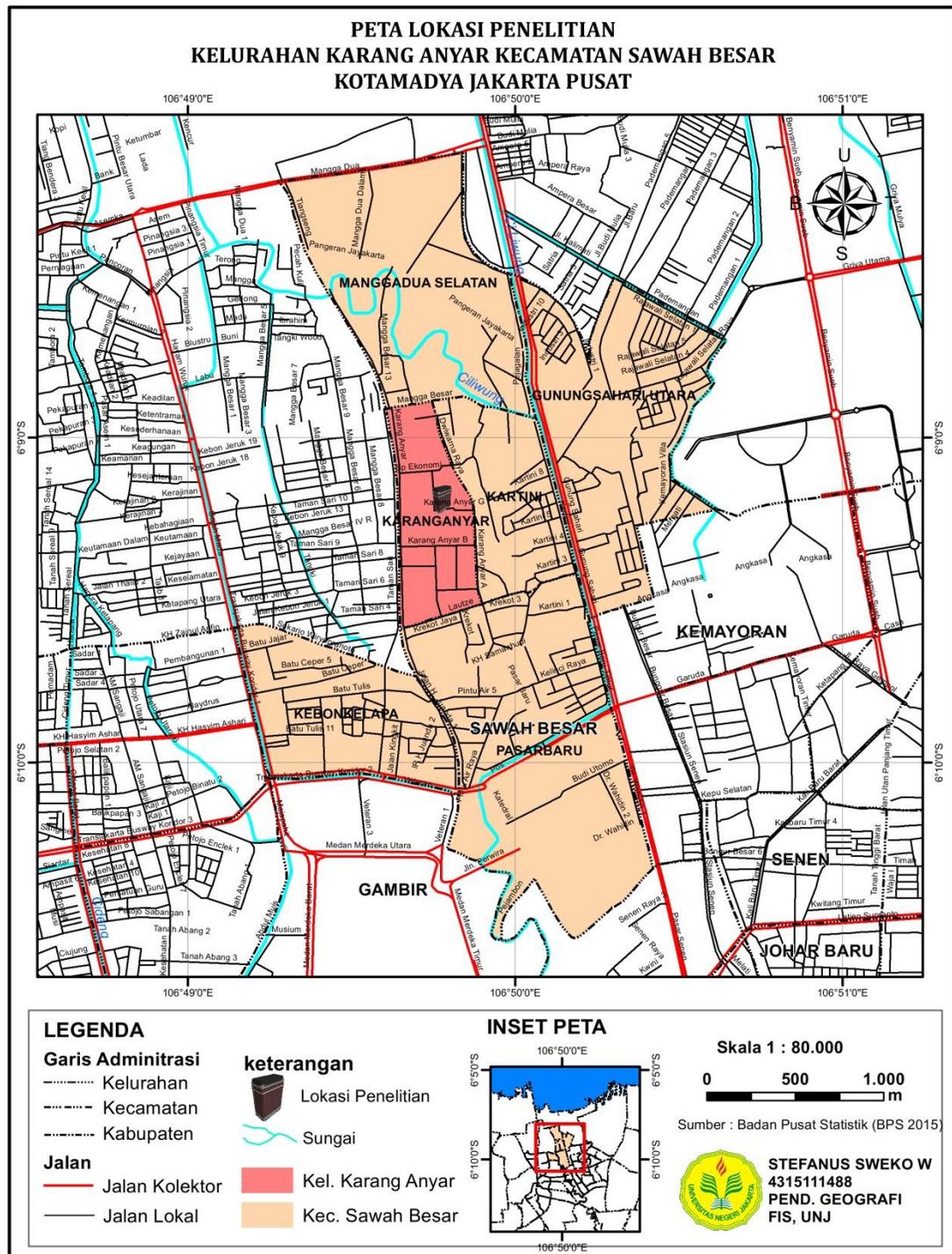
Rumah Susun Karang Anyar merupakan rumah susun yang terletak di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Rumah Susun Karang Anyar memiliki luas 7.285 m<sup>2</sup> dengan 1 RW dan 16 RT. Rumah Susun Ini didirikan pada tahun 1994 dan dikelola oleh Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta. Rumah Susun Karang Anyar memiliki batas-batas administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jalan Ekonomi.

Sebelah Timur : Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat.

Sebelah Selatan : Jalan B Karang Anyar.

Sebelah Barat : Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat.



**Gambar 4.1** Peta Lokasi Penelitian Di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat

## b. Kependudukan

Rumah Susun Karang Anyar memiliki 1 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk di Rumah Susun Karang Anyar pada Tahun 2016 sejumlah 1.121 Jiwa dengan komposisi penduduk lebih banyak laki-laki dibanding penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 573 jiwa atau sekitar 51,11 % dan penduduk perempuan berjumlah 548 jiwa atau sekitar 48,89 % untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	573	51.11
2	Perempuan	548	48.89
	<b>Total</b>	<b>1.121</b>	<b>100</b>

*Sumber : Sekretariat Rumah Susun Karang Anyar 2016*

## B. Deskripsi Identitas Responden

### a. Latar Belakang Responden

Data latar belakang responden didasarkan pada identitas yang tercantum dalam kuisioner penelitian yaitu :

#### 1. Umur responden

Semua responden adalah seorang Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat dikelompokkan berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	19 – 24	8	10.39
2	25 – 30	11	14.29
3	31 – 36	15	19.48
4	37 – 42	10	12.98
5	42 – 48	13	16.88
6	49 - 54	13	16.88
7	55 - 60	5	6.49
8	≥ 61	2	2.61
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian Mei 2016*

Berdasarkan tabel 4.2 responden terbanyak yaitu di rentang umur 31 - 36 dengan persentase berjumlah 19,48 %. Untuk responden terendah yaitu di rentang umur  $\geq 61$  dengan persentase berjumlah 2,61 %. Untuk kategori responden paling tua dengan umur  $\geq 61$  sedangkan untuk kategori ibu rumah tangga paling muda berjumlah 8 atau 10,39 % dari total jumlah keseluruhan responden. Untuk kategori berdasarkan umur, nilai perolehan untuk tingkat pengetahuan tertinggi didapatkan pada rentang umur 25-30 dan terendah pada rentang umur  $\geq 61$  dikarenakan pada umur 25-30 disini adalah ibu rumah tangga masih bisa berpikir dalam bidang pengetahuan khususnya lingkungan hidup dan faktor pendidikan yang masih belum terlepas dari memori mereka. Sedangkan pada umur 61 keatas merupakan umur untuk para ibu rumah tangga beristirahat, memori mereka tentang pengetahuan biasanya sudah

terlepas sehingga mereka tidak mampu lagi mengenali soal-soal pengetahuan tersebut. Untuk rentang umur dengan perolehan sikap dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan berada pada kelompok umur 42-48 dikarenakan pada umur tersebut ibu rumah tangga sudah berpengalaman untuk membersihkan dan mereka juga turut mengajarkan pada anak-anak mereka tentang bagaimana menjaga kebersihan di rumah dan di sekitar. Untuk kategori terendah disini ditemukan pada kelompok umur 19 – 24 yaitu ibu rumah tangga yang masih dalam usia perkawinan muda biasanya belum terlalu mengerti bagaimana bersikap sebagai ibu rumah tangga yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungannya karena mungkin juga dipengaruhi oleh umur yang masih muda sehingga belum berpengalaman dalam memelihara kebersihan lingkungan di sekitar dan kurang peka terhadap kondisi kebersihan di Rumah Susun tersebut.

## **2. Pendidikan Terakhir Responden**

Tingkat pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden diantaranya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Untuk rincian pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	SD / Sederajat	16	20.78
2	SMP / Sederajat	20	25.98
3	SMA /Sederajat	29	37.66
4	Perguruan Tinggi	12	15.58
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian Mei 2016*

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah jenjang SMA / Sederajat yaitu berjumlah 29 atau sebesar 37,66 %, kemudian SMP berjumlah 20 atau sebesar 25,98 % , SD berjumlah 16 atau sebesar 20,78 % dan paling sedikit yaitu tamatan Perguruan Tinggi berjumlah hanya 12 atau sebesar 15.58 %. Dari data di atas diperoleh bahwa responden yang memiliki nilai pengetahuan tentang lingkungan hidup paling tinggi berada pada jenjang Perguruan Tinggi dengan perolehan skor sebesar 22 dari 22 pertanyaan yang diberikan. Untuk kategori nilai pengetahuan terendah pada jenjang Sekolah Dasar dengan perolehan skor 3 dari 22 soal yang diberikan. Sedangkan untuk perolehan nilai sikap dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan perolehan skor tertinggi terdapat pada jenjang Perguruan Tinggi dengan perolehan skor sebesar 100 dari total maksimal 100. Untuk nilai sikap terendah juga terdapat pada kategori jenjang pendidikan Sekolah Dasar dengan perolehan skor sebesar 7. Mengapa

nilai skor pada jenjang Perguruan Tinggi paling baik itu semua karena proses pengalaman yang telah ditempuh dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mereka diajarkan untuk berpikir dan bersikap lebih baik terhadap keadaan sekitarnya sehingga jenjang tersebut lebih baik dibanding jenjang pendidikan lainnya dalam pengetahuan tentang lingkungan hidup serta sikap mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar.

### 3. Pekerjaan Responden

Di Rumah Susun Rumah Karang Anyar, Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Untuk rincian pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	25	32.47
2	Karyawan	19	24.67
3	Wiraswasta	15	19.48
4	PNS	8	10.39
5	Tenaga Kesehatan	10	12.99
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian Mei 2016*

Berdasarkan tabel 4.4. sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 32,47 %. Kemudian Ibu Rumah

Tangga yang bekerja sebagai Karyawan berjumlah 24,67 % (masing-masing bekerja di Kantor, Pertokoan, Sekolah dan Rumah Sakit), Wiraswasta berjumlah 19,48 %, PNS berjumlah 10,39 dan semua merupakan Guru yang sekolah Negeri. Dan yang terakhir responden bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit dengan jumlah 12,99 %. Untuk nilai pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan skor tertinggi terdapat pada kategori responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan perolehan skor sebesar 22 dan untuk kategori terendah terdapat pada Ibu Rumah Tangga pula itu semua disebabkan karena adanya faktor lain seperti dua hal diatas yaitu umur maupun tingkat pendidikan yang membuat Ibu Rumah Tangga antara satu dan lainnya memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal pengetahuan. Sedangkan untuk sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan skor tertinggi terdapat pada responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan untuk kategori sikap terendah terdapat pada Responden Ibu Rumah Tangga pula seperti yang disampaikan diatas bahwa terdapat faktor lain penyebab mengapa terdapat perbedaan antara sikap ibu yang satu dengan yang lainnya. Dan ditemukan keunikan khusus bahwa tenaga kesehatan disini berada dalam pengetahuan dan sikap tingkat sedang atau cukup. Seharusnya tenaga kesehatan itu harus lebih baik karena mereka bekerja sebagai medis mengingat bahwa tenaga medis terdapat etika yang menjaga

suatu tempat dan perlengkapan secara steril agar tidak terjadi penyakit, karena suatu tempat yang tidak bersih dapat menyebabkan kuman-kuman penyakit.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini seluruh responden adalah seluruh Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dengan jumlah 77 responden. Memiliki dua variabel, variabel pertama dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Lingkungan Hidup (X) dan variabel kedua dalam penelitian ini adalah Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan (Y). Data diperoleh melalui penyebaran Kuisisioner dan Angket kepada 77 responden Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil perhitungan data pengetahuan lingkungan hidup dari 77 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup (X) diperoleh skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 22 sedangkan skor rata-rata sebesar 13.7922 dan standar deviasi sebesar 5.38843. Perhitungan analisis deskriptif variabel (X) dengan SPSS 23.0 dapat dilihat pada lampiran 7.
2. Pada variabel sikap ibu dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan (Y) skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 100 sedangkan skor rata-rata sebesar 85.8961 dan standar deviasi sebesar 7.11112. Perhitungan analisis deskriptif variabel (Y) dengan SPSS 23.0 dapat dilihat pada lampiran 7.

#### **D. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Lingkungan Hidup (Variabel X)**

Data pengetahuan lingkungan hidup (Variabel X) dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuisioner. Variabel pengetahuan lingkungan hidup diukur menggunakan tes yang berupa pertanyaan dengan pilihan ganda berjumlah 22 butir soal dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Diantara kelima alternatif jawaban tersebut, hanya ada satu jawaban yang benar. Jika responden memilih satu jawaban yang benar maka akan diberi skor 1 per butir pertanyaan, jika jawaban tersebut salah maka akan diberi skor 0 per butir pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 77 orang sebagai responden.

Kuisioner pengetahuan tentang lingkungan hidup per butir pertanyaan memiliki skor terendah 0 ( $0 \times 22$ ) dan skor tertinggi 22 ( $1 \times 22$ ). Dengan demikian rentang persentase dimulai dari 0% ( $0/22$ ) hingga 100% ( $22/22$ ). Dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada responden diperoleh skor terendah yaitu 5, dan skor tertinggi adalah 22. Sedangkan skor rata-rata sebesar 13.7922 dan standar deviasi sebesar 5.38843.

Pengetahuan tentang lingkungan hidup dikelompokkan berdasarkan Teori Anderson, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Dari 22 pertanyaan yang diujikan kepada responden di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat. Pada dimensi pengetahuan faktual di bagi menjadi enam indikator yaitu menunjukkan unsur-unsur terkait lingkungan hidup, menunjukkan ciri-ciri kualitas lingkungan hidup, menunjukkan penyebab pencemaran lingkungan hidup, menunjukkan penyebab kerusakan lingkungan hidup, menunjukkan cara melestarikan lingkungan hidup, dan

menunjukkan penerapan pembangunan berkelanjutan. Pada dimensi pengetahuan konseptual dibagi menjadi enam indikator yaitu menjelaskan unsur-unsur lingkungan hidup, menjelaskan baku mutu lingkungan hidup, menjelaskan penyebab pencemaran lingkungan hidup, menjelaskan penyebab kerusakan lingkungan hidup, menjelaskan penyebab resiko lingkungan hidup, dan yang terakhir menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan. Kemudian pada dimensi pengetahuan prosedural dibagi menjadi tiga indikator yaitu mengidentifikasi baku mutu kualitas lingkungan hidup, mengidentifikasi serta menganalisis pencemaran, kerusakan, risiko lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan hidup, dan mengetahui faktor-faktor penyebab pemanasan global. Selanjutnya untuk dimensi pengetahuan metakognitif dibagi menjadi dua indikator yaitu mengenali strategi penanggulangan pencemaran lingkungan hidup, dan Mengambil pengetahuan yang relevan mengenai penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan maka diperoleh gambaran pengetahuan tentang lingkungan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	$X > M + Sd$	$> 19.18063$	14	18.18
Sedang	$M - Sd \leq X \leq M + Sd$	$8.40377 - 19.18063$	46	59.74
Rendah	$X < M - Sd$	$< 8.40377$	17	22.08
	<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Keterangan: M : Mean

Sd : Standar Deviasi

Dari tabel 4.5, didapatkan pada variabel pengetahuan tentang lingkungan, Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan tinggi persentasenya sebesar 18,18 %. Selanjutnya untuk kategori sedang persentasenya sebesar 59,74 %, dan pada kategori rendah persentasenya sebesar 22,08 %. Artinya dari penjelasan di atas tersebut bahwa Ibu Rumah Tangga sama sekali tidak buta mengenai pengetahuan tentang lingkungan hidup.

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang lingkungan hidup didapat dari hasil proses belajar, keyakinan, cakrawala dan pengalaman dari diri mereka sendiri terhadap lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar tentang lingkungan hidup adalah sedang atau cukup, yang dapat mempengaruhi sikap mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian dari variabel pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup terdiri dari empat dimensi pengetahuan menurut Anderson maka didapatkan hasil sebagai berikut :

### **1. Dimensi Pengetahuan Faktual**

Dimensi pengetahuan faktual adalah yang berisi unsur-unsur dasar yang harus diketahui seseorang atau ibu rumah tangga yang berisi informasi penting untuk

memecahkan suatu masalah tertentu. Indikator pada dimensi ini terdiri atas menunjukkan unsur-unsur terkait lingkungan hidup, menunjukkan ciri-ciri kualitas lingkungan hidup, menunjukkan penyebab pencemaran lingkungan hidup, menunjukkan penyebab kerusakan lingkungan hidup, menunjukkan cara melestarikan lingkungan hidup, dan menunjukkan penerapan pembangunan berkelanjutan. Ada 7 pertanyaan yang disediakan pada dimensi pengetahuan ini. Perolehan sebaran respondennya pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Dimensi Faktual**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 5.56162	21	27.27
Sedang	3.23838 – 5.56162	33	42.86
Rendah	< 3.23838	23	29.87
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Dari tabel 4.6 didapatkan bahwa variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup pada dimensi pengetahuan faktual, Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi persentasenya sebesar 27,27 %. Selanjutnya kategori sedang dengan jumlah persentasenya 42,86 %, dan kategori rendah sebesar 29,87 %. Artinya Ibu Rumah Tangga sama sekali tidak buta mengenai pengetahuan tentang lingkungan hidup khususnya dalam dimensi faktual. Ibu Rumah Tangga sudah cukup mengetahui unsur-unsur terkait lingkungan hidup, lalu ciri-ciri kualitas lingkungan hidup, mereka juga sudah cukup atau sedang dalam menyebutkan apa saja penyebab pencemaran lingkungan hidup dan menunjukkan penyebab kerusakan lingkungan hidup, selanjutnya mereka juga cukup untuk

mampu menunjukkan bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup, dan menunjukkan penerapan pembangunan berkelanjutan.

## 2. Dimensi Pengetahuan Konseptual

Dimensi pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang meliputi skema model mental, atau teori yang implisit dan eksplisit dalam berbagai model psikologi kognitif. Skema, model, dan teori ini mempresentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan distrukturkan, bagaimana bagian- bagian atau bit-bit informasi saling berkaitan secara sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama. Pada pengetahuan ini terdiri dari 6 indikator yaitu menjelaskan unsur-unsur lingkungan hidup, menjelaskan baku mutu lingkungan hidup, menjelaskan penyebab pencemaran lingkungan hidup, menjelaskan penyebab kerusakan lingkungan hidup, menjelaskan penyebab resiko lingkungan hidup, dan yang terakhir menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan. Ada 8 pertanyaan yang disediakan dalam dimensi ini. Perolehan skor sebaran respondennya dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Dimensi Konseptual**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 7.14197	11	14.29
Sedang	2.75423 – 7.14197	57	74.02
Rendah	< 2.75423	9	11.69
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Dari tabel 4.6 didapatkan bahwa variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup pada dimensi pengetahuan faktual, Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi persentasenya sebesar 14,29 %. Selanjutnya kategori sedang dengan jumlah persentasenya 74,02 %, dan kategori rendah sebesar 11,69 %. Artinya Ibu Rumah Tangga secara keseluruhan sama sekali tidak buta mengenai pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam dimensi konseptual. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar dapat menjelaskan pengertian lingkungan hidup, unsur-unsur lingkungan hidup, dan baku mutu lingkungan hidup. Mereka juga mampu menjelaskan apa saja penyebab terjadinya pencemaran lingkungan hidup, apa saja yang menyebabkan terjadinya perusakan lingkungan hidup, apa saja yang menjadi penyebab resiko lingkungan hidup, dan yang terakhir mereka mampu menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan.

### **3. Dimensi Pengetahuan Prosedural**

Dimensi pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Ini melingkupi pengetahuan perihal keterampilan dan algoritme, teknik dan metode, juga mengenai kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan dan/ atau menjustifikasi “kapan harus melakukan sesuatu” dalam ranah-ranah dan disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan prosedural juga didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keterampilan, algoritme, teknik dan

metode pada disiplin ilmu tertentu. Pada dimensi ini tersedia 4 pertanyaan yang disediakan. Perolehan skor pada sebaran respondennya dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Dimensi Prosedural**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 3.73744	21	27.27
Sedang	1.17156 – 3.73744	32	41.56
Rendah	< 1.17156	24	31.17
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Dari tabel 4.8 diatas, sebaran skor pengetahuan lingkungan hidup pada dimensi pengetahuan prosedural mayoritas didominasi oleh responden yang berada di kategori sedang dengan persentase 41,56 %. Untuk kategori tinggi 27,27 % dan untuk kategori rendah sebesar 31,17 %. Hal ini menunjukkan atau dapat disimpulkan bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar rata-rata sangat mengetahui pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam dimensi prosedural, dimana pengetahuan prosedural adalah sebagai Ibu Rumah Tangga mereka mampu mengidentifikasi baku mutu kualitas lingkungan hidup. Kemudian mereka dapat mengidentifikasi serta menganalisis pencemaran, perusakan, risiko lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan hidup, lalu mereka dapat mengetahui faktor-faktor penyebab pemanasan global, dan memasang penanggulangan pencemaran lingkungan hidup. Memasang disini berarti kita sebagai masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi adanya pencemaran yang terjadi di sekitar lingkungan hidup tempat tinggal kita berada. Dan kita mengetahui

bagaimana cara menanggulangi ketika pencemaran lingkungan tersebut sudah terjadi di sekitar tempat tinggal.

#### 4. Dimensi Pengetahuan Metakognitif

Dimensi pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi diri sendiri. Pengetahuan jenis ini meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan tentang proses-proses kognitif termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional serta pengetahuan diri. Pada dimensi ini peneliti menyediakan 3 butir pertanyaan. Perolehan skor pada respondennya dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Dimensi Metakognitif**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 2.30343	10	12.99
Sedang	0.76157 – 2.30343	60	77.92
Rendah	< 0.76157	7	9.09
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Dari tabel 4.8 di atas, sebaran skor pada pengetahuan tentang lingkungan hidup pada dimensi metakognitif mayoritas responden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 77,92 %, untuk kategori tinggi sebesar 12,99 % dan untuk kategori rendah sebesar 9,09%. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun tidak buta terhadap pengetahuan tentang lingkungan hidup secara dimensi metakognitif. Pengetahuan metakognitif meliputi

pengetahuan umum yang dapat dipakai untuk beragam tugas, kondisi-kondisi yang memungkinkan pemakaian strategi, tingkat efektivitas strategi, dan pengetahuan diri (self-knowledge). Dalam hal ini Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan kognitif berarti mengetahui bermacam-macam strategi untuk penanggulangan dalam pencemaran lingkungan hidup, dan mengambil pengetahuan yang relevan mengenai penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.

Ibu Rumah Tangga juga mengerti bagaimana cara mendaur ulang sampah. Kemudian mereka juga mengerti apa saja sampah yang berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu keindahan serta bagaimana caranya untuk menanggulangi nya agar tidak terjadi banjir.

#### **E. Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan (Variabel Y)**

Data sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan (variabel Y) dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket yang berisi 20 butir pertanyaan, dengan 5 pilihan opsi jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Ada dua cara dalam pengisian skor untuk pernyataan positif skor jawaban ; Sangat Setuju memiliki skor 5, Setuju memiliki skor 4, Ragu-Ragu memiliki skor 3, Tidak Setuju memiliki skor 2, dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif untuk skor pernyataan Sangat Setuju memiliki skor 1, Setuju memiliki skor 2. Ragu-Ragu

memiliki skor 3, Tidak Setuju memiliki skor 4, dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 5.

Angket sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan per butir pertanyaan memiliki skor terendah 20 (1 x 20) dan skor tertinggi 100 (5 x 20). Dengan demikian persentase dimulai dari 22 % (20/100) hingga 100 % (100/100). Dalam hasil penelitian didapat skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 100 sedangkan skor rata-rata sebesar 85.8961 dan standar deviasi sebesar 7.11112. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	$X > M + Sd$	$> 93.00722$	13	16.88
Sedang	$M - Sd \leq X \leq M + Sd$	$78.78498 - 93.00732$	55	71.43
Rendah	$X < M - Sd$	$< 78.78498$	9	11.69
	<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Keterangan: M : Mean

SD : Standar Deviasi

Dari tabel 4.10 diatas, didapatkan bahwa pada variabel sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan memiliki kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 16,88 % atau berjumlah 13 responden. Selanjutnya untuk kategori

sedang berjumlah 71,43 % atau 55 responden dan untuk kategori rendah sebesar 11,69 % atau 9 responden.

Artinya pengetahuan dan sikap Ibu Rumah Tangga memiliki posisi yang sama-sama memiliki persentase yang mayoritas berada di tingkat sedang. Yang dapat disimpulkan bahwa ketika pengetahuan mereka berada di tingkat sedang atau cukup, maka sikap mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tidak jauh berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan cukup berperan dalam sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

Selanjutnya hasil penelitian pada variabel sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dari 5 indikator didapatkan hasil sebagai berikut :

### **1. Indikator Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Jamban Sehat**

Yang dimaksud sikap Ibu Rumah Tangga terhadap pengelolaan jamban sehat adalah mereka mengerti akan Syarat jamban yang baik dan sehat yaitu cukup penerangan, cukup lubang angin, tidak menjadi sarang serangga, dan jarak *septictank* sekurang-kurangnya 10 meter dari sumber air bersih dan selalu dibersihkan agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Dan itu semua mereka ketahui dari diri sendiri tanpa ada paksaan ataupun perintah dari orang lain. Pada indikator ini tersedia 3 pertanyaan yang disediakan. Perolehan skor nya dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Jamban Sehat**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 14.0638	6	7.79
Sedang	11.7024 – 14.0638	62	80.52
Rendah	< 11.7024	9	11.69
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.11, sebaran skor pada indikator sikap Ibu Rumah Tangga terhadap pengelolaan jamban sehat, mayoritas responden berada pada kategori sedang atau cukup baik dengan jumlah persentase 80,52 %. Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi dan rendah, pada kategori tinggi yaitu dengan jumlah persentase sebesar 7,79 % dan untuk kategori rendah berjumlah 11,69 % persentase. Ini mengindikasikan bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar memiliki sikap yang cukup baik dalam menjaga dan mengelola jamban sehat. Cara mereka mengelola dengan baik yaitu dengan menjaga agar sekitar jamban tidak berbau dengan cara memberi pengharum ruangan dan membersihkan jamban secara berkala. Itu semua dilakukan agar jamban tidak kotor dan berbau, karena jika sekitar jamban kotor dan berbau pasti akan menimbulkan bakteri dan sumber penyakit. Tetapi masih ditemui beberapa jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan dan kebersihan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan selain pengetahuan tentang pengelolaan jamban sehat yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya, tingkat pendidikan dari masyarakat yang dapat mempengaruhi

perilaku dan pengetahuan dari seseorang tentang sanitasi lingkungan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari masyarakat sudah sebagian besar baik tetapi dalam tindakannya tidak melakukan pengelolaan jamban yang baik, hal ini bisa disebabkan karena kesibukan masyarakat sehingga tidak melihat sanitasi lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal responden.

## 2. Indikator Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Tersedianya Air Bersih

Yang dimaksud dalam sikap Ibu Rumah Tangga terhadap tersedianya air bersih adalah mereka tahu apa itu air bersih. Air bersih adalah air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Dan Mereka Menyadari bahwa air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat. Pada indikator ini tersedia 3 pertanyaan yang disediakan, perolehan sebaran skor nya dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Tersedianya Air Bersih**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 14.58696	20	25.97
Sedang	11.95844 – 14.58696	52	67.53
Rendah	< 11.95844	5	6.5
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.12, sebaran skor pada indikator sikap Ibu Rumah Tangga terhadap tersedianya air bersih mayoritas responden pada

kategori sedang dengan jumlah persentase 67,53 % atau sekitar 55 responden, lalu untuk kategori tinggi sebesar 25,97 % dan untuk kategori rendah sebesar 6,5 %. Ini dapat mengindikasikan bahwa sikap Ibu Rumah Tangga terhadap kesediaan air bersih adalah cukup baik. Dalam hal ini Air merupakan suatu saran utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan. Ketersediaan air bersih menjadi bagian terpenting bagi setiap individu baik yang tinggal dipertanian atau pedesaan. Ibu rumah tangga juga mengerti bahwa air bersih tersebut digunakan untuk kehidupan sehari-hari mulai dari air minum, mandi dan mencuci serta menyelesaikan pekerjaan rumah. Tetapi masih ditemui banyak yang tidak mengetahui tentang standar kesehatan dan kebersihan air. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan selain pengetahuan tentang tersedianya air bersih yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya, tingkat pendidikan dari masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan dari seseorang tentang bagaimana menyikapi terhadap tersedianya air bersih di tempat tinggalnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari masyarakat tentang lingkungan hidup sudah sebagian besar baik tetapi dalam tindakannya kurang peduli terhadap tersedianya air bersih, hal ini bisa disebabkan karena kesibukan masyarakat sehingga tidak melihat sanitasi lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal responden.

### 3. Indikator Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah.



**Gambar 4.2 Foto Tempat Sampah Di Rumah Susun Karang Anyar**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat sampah berserakan di sekitar tempat sampah, padahal sudah diberi tempat. Dapat dilihat pula bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun masih belum bisa membedakan jenis sampah baik organik maupun non organik dan B3.

Yang dimaksud sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah adalah sebagai ibu rumah tangga mereka mengerti bagaimana cara mengurangi sampah yaitu dengan cara mengelola sampah baik itu sampah dari pasar, rumah tangga dan lain-lain. Lalu mereka juga dapat menangani sampah dengan cara memilah sampah baik organik maupun anorganik. Pada indikator ini tersedia 9 pertanyaan yang disediakan. Perolehan sebaran skor nya dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	> 32.34119	14	18.18
Sedang	27.32121 – 32.34119	46	59.74
Rendah	< 27.32121	17	22.08
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.12 diatas pada indikator sikap Ibu Rumah Tangga terhadap pengelolaan sampah mayoritas responden berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 59,74 % atau sebanyak 46 responden. Perilaku pada kategori tinggi sebesar 18,18 % dan untuk kategori rendah sebesar 22,08 %. Ini mengindikasikan para Ibu Rumah Tangga mereka cukup dalam sikap dalam mengelola sampah. Mereka mengerti bagaimana cara mengelola sampah yaitu dengan mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya dan/atau ditempat pengolahan, dan daur ulang sampah disumbernya dan atau ditempat pengolahan. Mereka juga dapat menangani sampah yaitu yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu). Tetapi fakta yang ditemukan di lapangan sangat berbeda dari hasil angket yang diberikan pada indikator ini. Masih banyak ditemukan sampah berserakan dan Ibu Rumah Tangga belum mengerti cara membedakan jenis-jenis sampah. Itu semua disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan bisa juga disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar peneliti. Sebagai Ibu Rumah Tangga mereka juga mengingatkan pada anggota keluarga agar tidak membuang sampah sembarangan dan memberika penutup pada sampah agar terhindar dari gangguan binatang dan bau tidak sedap. Tetapi masih ditemui banyak terjadinya sampah yang berseraan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Hal

ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan selain pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya, tingkat pendidikan dari masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan dari seseorang tentang bagaimana menyikapi terhadap pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari masyarakat tentang lingkungan hidup sudah sebagian besar baik tetapi dalam sikapnya mereka masih kurang peduli terhadap pengelolaan sampah, hal ini bisa disebabkan karena kesibukan masyarakat dan kurangnya penyuluhan terhadap Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar sehingga tidak melihat sanitasi lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal responden.

#### **4. Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Limbah Saluran Rumah Tangga**



**Gambar 4.3 Foto Di Sekitar Selokan (Tempat Pengaliran Air Limbah)**

Dari gambar diatas dapat dilihat tempat pengaliran air limbah kurang terawat masih ditemukan sampah di dalam saluran dan tidak tertutup nya saluran tersebut sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap di sekitar selokan tersebut.

Yang dimaksud sikap Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan limbah saluran rumah tangga adalah mereka mengerti cara mengatur air limbah, karena pengolahan air limbah bertujuan untuk menjaga kelestarian dan kesehatan masyarakat. Pada indikator ini terdapat 3 pertanyaan yang disediakan. Perolehan skor nya dapat dilihat pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Limbah Saluran Rumah Tangga**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 14.72332	21	27.27
Sedang	11.79608 – 14.72332	49	63.64
Rendah	< 11.79608	7	9.09
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.14, pada indikator sikap Ibu Rumah Tangga dalam pengeleloaan limbah saluran rumah tangga mayoritas responden pada kategori sedang yaitu sebesar 63,64 %. Selanjutnya untuk kategori tinggi sebesar 27,27 %, dan untuk kategori rendah hanya sebesar 9,09 %. Ini mengindikasikan bahwasanya sikap Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan limbah saluran rumah tangga sudah cukup baik, hanya sedikit sekali Ibu Rumah Tangga yang belum mengerti tentang pengelolaan saluran limbah rumah tangga. Mereka menyadari bahwa Pencemaran oleh limbah

domestik mempunyai banyak akibat buruk. Yang paling ringan adalah menurunnya keindahan lingkungan. akibat yang lebih buruk adalah terganggunya kesehatan. Gangguan itu dapat terjadi karena air untuk keperluan rumah tangga tercemar, sehingga pencemaran air itu akan menyebabkan timbulnya wabah penyakit. Comberan air yang tercemar merupakan tempat hidup yang baik untuk berbagai jenis hewan yang menularkan penyakit, antara lain nyamuk, lalat, dan tikus. Fakta di lapangan sangat berbeda dari hasil test dan angket yang disebar oleh peneliti. Masih banyak ditemui got-got yang terdapat berbagai macam sampah atau limbah rumah tangga. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan selain pengetahuan tentang pengelolaan limbah saluran rumah tangga yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya, tingkat pendidikan dari masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan dari seseorang tentang bagaimana menyikapi terhadap pengelolaan limbah rumah tangga yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari masyarakat tentang lingkungan hidup sudah sebagian besar baik tetapi dalam sikapnya mereka masih kurang peduli terhadap pengelolaan limbah rumah tangga dan ketidak-pekaan terhadap lingkungan sekitar. Mereka tidak mengetahui dampak atau efek tersumbatnya saluran pengaliran air limbah buangan rumah tangga. Hal ini bisa disebabkan karena kesibukan masyarakat dan kurangnya penyuluhan terhadap Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar sehingga tidak melihat saluran got yang

ada di sekitar tempat tinggal responden. Dan kurangnya juga bentuk dukungan dari pemerintah maupun dinas pengelola Rumah Susun Karang Anyar untuk memperbaiki saluran got tempat pengaliran air limbah dan kurangnya pula pengetahuan bagaimana standar saluran pengaliran air limbah yang baik karena sumber penyakit bisa muncul dari saluran pengaliran air limbah yang tidak ditutup.

**5. Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Kebersihan Dan Kesehatan Rumah  
(Ventilasi, Lubang Pencahayaan Sinar Matahari, Kebersihan Lantai).**



**Gambar 4.4 Suasana Di Dalam Rumah Responden**

Gambar diatas menunjukkan suasana di dalam rumah responden Ibu Rumah Tangga yang belum bisa menjaga kebersihan dan kesehatan rumah, dapat dilihat terlalu banyak barang perabotan di ruang tamu. Ruang tamu yang disalahgunakan sebagai tempat tidur dan lantai yang belum diberi keramik sehingga menjadi tidak nyaman dan sulit dibersihkan jika kotor.

Yang dimaksud sikap Ibu Rumah Tangga dalam kebersihan dan kesehatan rumah (ventilasi, lubang pencahayaan sinar matahari dan kebersihan lantai

adalah mereka bisa menjaga kebersihan serta kesehatan rumah sesuai dengan fungsi rumah yaitu sebagai tempat untuk melepas lelah, berkumpul dengan keluarga atau membina keluarga, tempat untuk menyimpan barang berharga dan sebagai tempat tinggal hunian. Karena jika kebersihan dan kesehatan rumah tidak dijaga dengan baik maka rumah menjadi tidak nyaman dan rumah menjadi sarang dari sumber segala penyakit. Pada indikator ini tersedia 6 pertanyaan yang disediakan. Perolehan skornya dapat dilihat pada tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Kebersihan Dan Kesehatan Rumah (Ventilasi, Lubang Pencahayaan Sinar Matahari, Kebersihan Lantai).**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	> 18.42471	14	18.18
Sedang	14.87409 – 18.42471	52	67.53
Rendah	< 14.87409	11	14.29
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2016*

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.14 diatas, pada indikator sikap Ibu Rumah Tangga dalam kebersihan dan kesehatan rumah (ventilasi, lubang pencahayaan sinar matahari dan kebersihan lantai) mayoritas responden berada pada tingkat sedang dengan persentase sebanyak 67.53 % atau sekitar 52 responden. Selanjutnya untuk kategori tinggi sebanyak 18,18 % dan untuk kategori rendah sebanyak 14,29 %. Ini dapat mengindikasikan bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar memiliki perilaku yang cukup baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rumah. Mereka mengerti dengan benar fungsi rumah yaitu sebagai Tempat untuk melepas lelah, beristirahat

setelah penat bekerja atau melaksanakan kewajiban sehari-hari, tempat untuk bergaul dengan keluarga atau membina rasa kekeluargaan bagi seluruh anggota keluarga yang ada, Lambang status sosial, dan tempat untuk meletakkan atau menyimpan barang-barang berharga yang dimiliki, sebagai modalnya yaitu dapat dijual ketika dalam keadaan memaksa, dan sebagainya. Kemudian sebagai Ibu Rumah Tangga mereka sadar akan kewajibannya menjaga kesehatan dan kebersihan rumah karena sangat penting agar rumah tetap nyaman untuk tempat tinggal dan agar anggota keluarga terhindar dari segala jenis sumber penyakit. Tidak lupa pula Ibu Rumah Tangga saling mengingatkan kepada anggota keluarga untuk senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan rumah karena itu merupakan bentuk suatu pendidikan dan pembinaan bagi anggota keluarga demi tercapainya rumah yang asri. Masih banyak ditemui rumah-rumah responden yang tidak memenuhi kriteria dalam kebersihan dan kesehatan rumah. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan selain pengetahuan sikap dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rumah yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya, tingkat pendidikan dari masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dan pemahaman dari seseorang tentang bagaimana menyikapi kebersihan dan kesehatan di dalam ruma. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari masyarakat tentang lingkungan hidup sudah sebagian besar baik tetapi dalam sikapnya mereka masih kurang peduli dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di dalam rumah. Mereka tidak mengetahui dampak dari rumah yang kurang

bersih dan tidak sehat. Kurangnya pula dukungan dari pemerintah maupun dinas pengelola Rumah Susun Karang Anyar untuk memberikan penyuluhan mengenai standard tempat tinggal yang bersih dan sehat. Rumah yang tidak bersih dan sehat akan mengganggu kenyamanan anggota keluarga.

## **F. Hasil Uji Instrument Penelitian**

### **1. Uji Validitas Data**

Sebelum dilakukan penelitian kepada ibu rumah tangga butir soal dilakukan uji validitas yang dilakukan terhadap 77 responden dengan jumlah pertanyaan 28 untuk variabel X dan 24 pertanyaan untuk variabel Y. Dari hasil Perhitungan diketahui bahwa :

- a.** Dari 28 butir soal, pertanyaan yang valid untuk variabel X sebanyak 22 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan lebih besar dari r tabel (0,2231) N=77. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 6
- b.** Dari 24 butir soal, pertanyaan yang valid untuk variabel Y sebanyak 20 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan lebih besar dari r tabel (0,2231) N=77. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 6

### **2. Uji Reliabilitas Data**

Setelah butir soal dilakukan uji validitas data, selanjutnya butir soal di uji reliabilitasnya dengan berdasarkan *Cronbach's Alpha*. Dari perhitungannya diperoleh hasil reliabilitas :

- a. Untuk variabel X sebesar 0,806. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan dengan tabel kaidah reliabilitas Guilford didapat bahwa data termasuk dalam kategori reliabel yakni dengan koefisien reliabilitas antara 0,700- 0,900. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel X dapat dilihat pada lampiran 6.
- b. Untuk variabel X sebesar 0,787. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan dengan tabel kaidah reliabilitas Guilford didapat bahwa data termasuk dalam kategori reliabel yakni dengan koefisien reliabilitas antara 0,700 – 0,900. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel X dapat dilihat pada lampiran 6.

## **G. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorv Smirnov* dapat dilihat pada lampiran 8.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hokum sebaran normal buku gauss. Distribusi data yang normal jika digambarkan dengan grafik polygon akan

menyerupai bentuk bel, lonceng atau genta. Data dapat dikatakan normal apabila jika  $\text{sig}(\alpha) > 0,05$  dan data dikatakan tidak normal apabila  $\text{sig}(\alpha) < 0,05$ . Pada tabel hasil uji normalitas (lihat lampiran 6) menggunakan menu *One-Sample Kolmogorv Smirnov* test, nilai signifikansi pada normalitas pada variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup (X) sebesar  $0,418 > 0,05$  maka variabel ini memiliki distribusi data yang normal. Dan untuk signifikansi normalitas data pada variabel Sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan (Y) sebesar  $0,302 > 0,05$  maka variabel ini pun memiliki distribusi data yang normal. Hasil uji normalitas diperkuat dengan tampilan histogram normal dimana berbentuk garis yang menyerupai seperti lonceng, bel dan genta, yang menunjukkan bahwa data yang ada berdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas ini, data penelitian sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi untuk diuji pengaruhnya.

## **2. Uji Linearitas**

Untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki regresi yang linear atau tidak signifikan maka dalam penelitian perlu diadakan uji linearitas. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian menggunakan ANOVA, dapat dilihat signifikansi dalam *linearity*, apabila signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan perhitungan menggunakan spss versi 23.0, diketahui bahwa pada tabel ANOVA menunjukkan angka signifikansi hitung dengan  $\text{sig}(\alpha) 0,05$  adalah

0,005 (lihat lampiran 7). Angka signifikansi hitung ( $0,004 < \alpha (0,05)$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang artinya data linear atau terpenuhi kelinearannya. Penggunaan tabel ANOVA adalah untuk memudahkan analisa atas beberapa kelompok sampel yang berada dengan resiko kesalahan terkecil, dan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata antara kelompok sampel dengan kelompok lainnya. Dengan hasil uji linearitas ini, data penelitian sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi untuk diuji pengaruhnya.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah beberapa dari data kelompok penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Hipotesis yang diuji adalah :

- $H_0$  = variansi tiap kelompok sama
- $H_1$  = variansi tiap kelompok tidak sama
- Alpha = 0,05

Dengan menggunakan software SPSS 23.0 maka ketentuannya adalah :

- Jika  $\text{sig} > \alpha (0,05)$  maka data homogen
- Jika  $\text{sig} < \alpha (0,05)$  maka data tidak homogen

Berdasarkan output pada tabel *test of homogeneity* menggunakan SPSS 23.0 diketahui bahwa taraf signifikansi hitung 0,265. Angka  $0,265 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya variansi tiap kelompok sama (lihat lampiran 9).

## H. Pengajuan Hipotesis Penelitian

### 1. Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear sederhana maka diperoleh persamaan regresi sederhana pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup (X) terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan (Y), menghasilkan koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0,005.

- Jika  $\text{sig} > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Koefisien Regresi Sederhana)
- Jika  $\text{sig} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Koefisien Regresi Tidak Signifikan)

Dalam nilai  $\text{sig} = 0,005$ , karena  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 80,156 + 0,416 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diketahui nilai konstanta sebesar 80,156 dan koefisien beta untuk variabel X 0,416. Hubungan antara variabel X dan Y adalah bersifat positif yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel X, maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,416.

Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dan sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan

kebersihan lingkungan. Jika pengetahuan tentang lingkungan hidup Ibu Rumah Tangga Tinggi maka sikap pemeliharaan kebersihan lingkungan pun akan tinggi, sebaliknya jika pengetahuan tentang lingkungan hidup Ibu Rumah Tangga rendah maka sikap pemeliharaan kebersihan lingkungan pun akan rendah atau tidak akan lebih baik. Hasil uji regresi linear dapat dilihat pada lampiran 11.

## 2. Koefisien Regresi (Uji t)

Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh positif atau negatif serta signifikansi antara variabel X (Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup) dan variabel Y (Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan), maka dilakukanlah perhitungan dengan menggunakan uji t.

Dengan kriteria pengujian jika :

- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh secara signifikan)
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada pengaruh secara signifikan)

Dari tabel hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada koefisien regresi sebesar 2,878. Untuk mencari t hitung, maka t hitung dengan rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar error}} = \frac{b}{Sb}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2,878}{0,145} = 19,848$$

Maka didapat t hitung 19,848. Dengan nilai t tabel  $df = n-1$ , maka diperoleh t tabel sebesar 1.66543. Dari perhitungan oleh karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $19,848 >$

1,66543) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan hidup berpengaruh terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan.

### I. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui bahwa besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = (0.315)^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,09225 \times 100 \%$$

$$KD = 9,9225 \%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 9,9225 %. Hal ini berarti bahwa 9,9225 % merupakan kontribusi pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sedangkan 90,0775 % sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Nilai R koefisien *korelasi pearson product moment* 0,315 antara pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dapat dilihat pada lampiran 11.

## **J. Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup (X) terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat. Di dapat koefisien determinasi (KD) diperoleh dari nilai koefisiennya sebesar 9,9225 %. Hal ini berarti bahwa 9,9225 % merupakan kontribusi pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sedangkan 90,0775 % sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian pada variabel X (Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup) diketahui didapatkan pada variabel pengetahuan tentang lingkungan, Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan tinggi persentasenya sebesar 18,18 %. Selanjutnya untuk kategori sedang persentasenya sebesar 59,74 %, dan pada kategori rendah persentasenya sebesar 22,08 %.

Artinya pengetahuan dan sikap Ibu Rumah Tangga memiliki posisi yang sama-sama memiliki persentase yang mayoritas berada di tingkat sedang. Yang dapat disimpulkan bahwa ketika pengetahuan mereka berada di tingkat sedang atau cukup, maka sikap mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tidak jauh berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan cukup berperan dalam sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

Dari keempat dimensi pengetahuan tentang lingkungan hidup, hasil skor tertinggi pada kategori pengetahuan tinggi berada pada dimensi Faktual dan dimensi Prosedural yang hasilnya sebesar 27,27 % atau sebanyak 21 responden. Artinya Ibu Rumah Tangga sama sekali tidak buta mengenai pengetahuan tentang lingkungan hidup khususnya dalam dimensi faktual dan juga prosedural. Ibu Rumah Tangga sudah cukup mengetahui unsur-unsur terkait lingkungan hidup, lalu ciri-ciri kualitas lingkungan hidup, mereka juga sudah cukup atau sedang dalam menyebutkan apa saja penyebab pencemaran lingkungan hidup dan menunjukkan penyebab kerusakan lingkungan hidup, selanjutnya mereka juga cukup untuk mampu menunjukkan bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup, dan menunjukkan penerapan pembangunan berkelanjutan, lalu ibu rumah tangga mampu mengidentifikasi baku mutu kualitas lingkungan hidup. Kemudian mereka dapat mengidentifikasi serta menganalisis pencemaran, kerusakan, risiko lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan hidup, lalu mereka dapat mengetahui faktor-faktor penyebab pemanasan global, dan memasang penanggulangan pencemaran lingkungan hidup. Memasang disini berarti kita sebagai masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi adanya pencemaran yang terjadi di sekitar lingkungan hidup tempat tinggal kita berada.. Sedangkan skor terendah pada kategori pengetahuan tinggi berada pada dimensi metakognitif yaitu sebesar 12,99 %. Pada dimensi ini membahas pengetahuan umum yang dapat dipakai untuk beragam tugas, kondisi-kondisi yang memungkinkan pemakaian strategi, tingkat efektivitas strategi, dan pengetahuan diri (self-knowledge). Dalam hal ini Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan

kognitif berarti mengetahui bermacam-macam strategi untuk penanggulangan dalam pencemaran lingkungan hidup, dan mengambil pengetahuan yang relevan mengenai penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.

Pada variabel Y (Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan). Pada variabel ini terbagi menjadi 5 indikator. Dapat diketahui secara garis besar memiliki kategori sedang yang berjumlah 71,43 % atau 55 didapatkan bahwa pada variabel sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Selanjutnya untuk responden memiliki kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 16,88 % atau berjumlah 13 responden dan untuk kategori rendah sebesar 11,69 % atau 9 responden.

Artinya pengetahuan dan sikap Ibu Rumah Tangga memiliki posisi yang sama-sama memiliki persentase yang mayoritas berada di tingkat sedang yaitu sebesar 59,74 % dan sikap dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan sebesar 71,43 %. Yang dapat disimpulkan bahwa ketika pengetahuan mereka berada di tingkat sedang atau cukup, maka sikap mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tidak jauh berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan cukup berperan dalam sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

Dari kelima indikator yaitu Sikap Terhadap Pengelolaan Jamban Sehat, Sikap Terhadap Tersedianya Air Bersih, Sikap Terhadap Pengolaan Sampah, Sikap Dalam Pengelolaan Saluran Pengaliran Air Limbah, dan Sikap Kebersihan Dan Kesehatan Rumah (Ventilasi, Lubang Pencahayaan Sinar Matahari, Kebersihan Lantai). Nilai

tertinggi dalam kategori tinggi yaitu terletak pada indikator ke empat yaitu sikap dalam pengelolaan saluran pengaliran air limbah yaitu sebesar 27,27 % atau sebanyak 21 responden. Untuk kategori sedang pada indikator ini sebesar 63,64 % dan kategori rendah sebesar 9,09 %. Ini mengindikasikan bahwasanya sikap Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan limbah saluran rumah tangga sudah cukup baik, hanya sedikit sekali Ibu Rumah Tangga yang belum mengerti tentang pengelolaan saluran limbah rumah tangga. Mereka menyadari bahwa Pencemaran oleh limbah domestik mempunyai banyak akibat buruk. Yang paling ringan adalah menurunnya keindahan lingkungan. akibat yang lebih buruk adalah terganggunya kesehatan. Gangguan itu dapat terjadi karena air untuk keperluan rumah tangga tercemar, sehingga pencemaran air itu akan menyebabkan timbulnya wabah penyakit. Comberan air yang tercemar merupakan tempat hidup yang baik untuk berbagai jenis hewan yang menularkan penyakit, antara lain nyamuk, lalat, dan tikus. Sedangkan skor terendah dalam kategori tinggi terdapat pada sikap terhadap pengelolaan jamban sehat yaitu sebesar 7,79 % atau berjumlah 6 responden. Untuk indikator pertama sikap terhadap pengelolaan jamban sehat untuk kategori sedang berjumlah 80,52 % dan kategori rendah 11,69 %. Ini mengindikasikan bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar memiliki sikap yang cukup baik dalam menjaga dan mengelola jamban sehat. Cara mereka mengelola dengan baik yaitu dengan menjaga agar sekitar jamban tidak berbau dengan cara memberi pengharum ruangan dan membersihkan jamban secara berkala. Itu semua dilakukan agar jamban tidak kotor dan berbau, karena jika

sekitar jamban kotor dan berbau pasti akan menimbulkan bakteri dan sumber penyakit.

Nilai R koefisien *korelasi pearson product moment* 0,315 antara pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dengan tingkat hubungan rendah.

Hal ini menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan sebesar 9,9225 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau hal-hal lain diluar pengetahuan seperti kondisi sosial budaya, ekonomi, kondisi kepribadian dan lain sebagainya.

Nilai signifikansi pada normalitas pada variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup (X) sebesar  $0,418 > 0,05$  maka variabel ini memiliki distribusi data yang normal. Dan untuk signifikansi normalitas data pada variabel Sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan (Y) sebesar  $0,302 > 0,05$  maka variabel ini pun memiliki distribusi data yang normal.

Untuk Uji Linearitas berdasarkan perhitungan menggunakan spss versi 23.0, diketahui bahwa pada tabel ANOVA menunjukkan angka signifikansi hitung dengan sig ( $\alpha$ ) 0,05 adalah 0,005 (lihat lampiran 7). Angka signifikansi hitung ( $0,004 < \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang artinya data linear atau terpenuhi kelinearannya.

Untuk Uji Homogenitas berdasarkan output pada tabel *test of homogeneity* menggunakan SPSS 23.0 diketahui bahwa taraf signifikansi hitung 0,265. Angka

0,265 > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya variansi tiap kelompok sama (lihat lampiran 9).

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear sederhana maka diperoleh persamaan regresi sederhana pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup (X) terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan (Y), menghasilkan koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0,005.

- Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Koefisien Regresi Sederhana)
- Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Koefisien Regresi Tidak Signifikan)

Dalam nilai  $\text{sig} = 0,005$ , karena  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 80,156 + 0,416 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diketahui nilai konstanta sebesar 80,156 dan koefisien beta untuk variabel X 0,416. Hubungan antara variabel X dan Y adalah bersifat positif yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel X, maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,416.

Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dan sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan

kebersihan lingkungan. Jika pengetahuan tentang lingkungan hidup Ibu Rumah Tangga Tinggi maka sikap pemeliharaan kebersihan lingkungan pun akan tinggi, sebaliknya jika pengetahuan tentang lingkungan hidup Ibu Rumah Tangga rendah maka sikap pemeliharaan kebersihan lingkungan pun akan rendah atau tidak akan lebih baik. Hasil uji regresi linear dapat dilihat pada lampiran 11.

Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh positif atau negatif serta signifikansi antara variabel X (Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup) dan variabel Y (Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan), maka dilakukanlah perhitungan dengan menggunakan uji t.

Dengan kriteria pengujian jika :

- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh secara signifikan)
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada pengaruh secara signifikan)

Dari tabel hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada koefisien regresi sebesar 2,878. Untuk mencari t hitung, maka t hitung dengan rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar error}} = \frac{b}{Sb}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2,878}{0,145} = 19,848$$

Maka didapat t hitung 19,848. Dengan nilai t tabel  $df = n - 1$ , maka diperoleh t tabel sebesar 1.66543. Dari perhitungan oleh karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $19,848 > 1,66543$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh signifikan

antara variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan hidup berpengaruh terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan hidup berpengaruh terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan Ibu Rumah Tangga maka semakin baik pula sikap mereka terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan maka sikap mereka terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan tidak mungkin akan lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup (X) terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat. Di dapat koefisien determinasi (KD) diperoleh dari nilai koefisiennya sebesar 9,9225 %. Hal ini berarti bahwa 9,9225 % merupakan kontribusi pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sedangkan 90,0775 % sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian pada variabel X (Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup) diketahui didapatkan pada variabel pengetahuan tentang lingkungan, Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan tinggi persentasenya sebesar 18,18 %. Selanjutnya untuk kategori sedang persentasenya sebesar 59,74 %, dan pada kategori rendah persentasenya sebesar 22,08 %.

Artinya pengetahuan dan sikap Ibu Rumah Tangga memiliki posisi yang sama-sama memiliki persentase yang mayoritas berada di tingkat sedang. Yang dapat disimpulkan bahwa ketika pengetahuan mereka berada di tingkat sedang atau cukup, maka sikap mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tidak jauh berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan cukup

berperan dalam sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

Dari keempat dimensi pengetahuan tentang lingkungan hidup, hasil skor tertinggi pada kategori pengetahuan tinggi berada pada dimensi faktual dan dimensi Prosedural yang hasilnya sebesar 27,27 % atau sebanyak 21 responden. Artinya Ibu Rumah Tangga sama sekali tidak buta mengenai pengetahuan tentang lingkungan hidup khususnya dalam dimensi faktual dan juga prosedural. Ibu Rumah Tangga sudah cukup mengetahui unsur-unsur terkait lingkungan hidup, lalu ciri-ciri kualitas lingkungan hidup, mereka juga sudah cukup atau sedang dalam menyebutkan apa saja penyebab pencemaran lingkungan hidup dan menunjukkan penyebab kerusakan lingkungan hidup, selanjutnya mereka juga cukup untuk mampu menunjukkan bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup, dan menunjukkan penerapan pembangunan berkelanjutan, lalu ibu rumah tangga mampu mengidentifikasi baku mutu kualitas lingkungan hidup. Kemudian mereka dapat mengidentifikasi serta menganalisis pencemaran, kerusakan, risiko lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan hidup, lalu mereka dapat mengetahui faktor-faktor penyebab pemanasan global, dan memasang penanggulangan pencemaran lingkungan hidup. Memasang disini berarti kita sebagai masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi adanya pencemaran yang terjadi di sekitar lingkungan hidup tempat tinggal kita berada.. Sedangkan skor terendah pada kategori pengetahuan tinggi berada pada dimensi metakognitif yaitu sebesar 12,99 %. Pada dimensi ini membahas pengetahuan umum yang dapat dipakai untuk beragam tugas, kondisi-kondisi yang memungkinkan pemakaian strategi, tingkat efektivitas strategi, dan pengetahuan diri

(self-knowledge). Dalam hal ini Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengetahuan kognitif berarti mengetahui bermacam-macam strategi untuk penanggulangan dalam pencemaran lingkungan hidup, dan mengambil pengetahuan yang relevan mengenai penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.

Pada variabel Y (Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan). Pada variabel ini terbagi menjadi 5 indikator. Dapat diketahui secara garis besar memiliki kategori sedang yang berjumlah 71,43 % atau 55 didapatkan bahwa pada variabel sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Selanjutnya untuk responden memiliki kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 16,88 % atau berjumlah 13 responden dan untuk kategori rendah sebesar 11,69 % atau 9 responden.

Artinya pengetahuan dan sikap Ibu Rumah Tangga memiliki posisi yang sama-sama memiliki persentase yang mayoritas berada di tingkat sedang. Yang dapat disimpulkan bahwa ketika pengetahuan mereka berada di tingkat sedang atau cukup, maka sikap mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tidak jauh berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan cukup berperan dalam sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat.

Dari kelima indikator yaitu Sikap Terhadap Pengelolaan Jamban Sehat, Sikap Terhadap Tersedianya Air Bersih, Sikap Terhadap Pengolahan Sampah, Sikap Dalam Pengelolaan Saluran Pengaliran Air Limbah, dan Sikap Kebersihan Dan Kesehatan Rumah (Ventilasi, Lubang Pencahayaan Sinar Matahari, Kebersihan Lantai). Nilai tertinggi dalam kategori tinggi yaitu terletak pada indikator ke empat yaitu sikap

dalam pengelolaan saluran pengaliran air limbah yaitu sebesar 27,27 % atau sebanyak 21 responden. Untuk kategori sedang pada indikator ini sebesar 63,64 % dan kategori rendah sebesar 9,09 %. Ini mengindikasikan bahwasanya sikap Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan limbah saluran rumah tangga sudah cukup baik, hanya sedikit sekali Ibu Rumah Tangga yang belum mengerti tentang pengelolaan saluran limbah rumah tangga. Mereka menyadari bahwa Pencemaran oleh limbah domestik mempunyai banyak akibat buruk. Yang paling ringan adalah menurunnya keindahan lingkungan. akibat yang lebih buruk adalah terganggunya kesehatan. Gangguan itu dapat terjadi karena air untuk keperluan rumah tangga tercemar, sehingga pencemaran air itu akan menyebabkan timbulnya wabah penyakit. Comberan air yang tercemar merupakan tempat hidup yang baik untuk berbagai jenis hewan yang menularkan penyakit, antara lain nyamuk, lalat, dan tikus. Sedangkan skor terendah dalam kategori tinggi terdapat pada sikap terhadap pengelolaan jamban sehat yaitu sebesar 7,79 % atau berjumlah 6 responden. Untuk indikator pertama sikap terhadap pengelolaan jamban sehat untuk kategori sedang berjumlah 80,52 % dan kategori rendah 11,69 %. Ini mengindikasikan bahwa Ibu Rumah Tangga di Rumah Susun Karang Anyar memiliki sikap yang cukup baik dalam menjaga dan mengelola jamban sehat. Cara mereka mengelola dengan baik yaitu dengan menjaga agar sekitar jamban tidak berbau dengan cara memberi pengharum ruangan dan membersihkan jamban secara berkala. Itu semua dilakukan agar jamban tidak kotor dan berbau, karena jika sekitar jamban kotor dan berbau pasti akan menimbulkan bakteri dan sumber penyakit. Dari penelitian di Rumah Susun Karang Anyar peneliti mendapatkan sikap Ibu Rumah Tangga yang khas dari data diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan

mereka tentang lingkungan hidup berada di jenjang sedang sedangkan dalam menjawab angket yang berisi sikap mengenai pemeliharaan kebersihan lingkungan yang mencakup sikap terhadap pengelolaan jamban sehat, sikap terhadap pengelolaan sarana air bersih, sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, sikap terhadap pengelolaan limbah, dan sikap terhadap pengelolaan kebersihan dan kesehatan rumah (ventilasi, pencahayaan sinar matahari, dan kebersihan lantai) mereka sudah cukup memahami bagaimana bersikap terhadap sesuatu lingkungan di sekitarnya yang berhubungan dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Tetapi masih ada saja beberapa yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa dengan pengetahuan yang mereka miliki baik itu pengetahuan yang didapatkan pada masa pendidikan ataupun secara turun-temurun dari keluarga lalu kaitannya dengan menjawab angket sikap yang diberikan masih banyak ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan test dan angket yang diberikan oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar pengetahuan dan sikap mereka dalam melihara kebersihan lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran yang berguna bagi pihak yang terkait dalam pembahasan tersebut :

1. Bagi pihak pengelola Rumah Susun Karang Anyar, agar mengadakan penyuluhan mengenai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Mengundang dinas kebersihan lingkungan untuk mengadakan penyuluhan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
2. Mengadakan kerja bakti massal untuk seluruh warga untuk membersihkan lingkungan, melakukan penanaman pohon, membersihkan selokan, dan mengisi kegiatan dalam cara mengelola sampah.
3. Menambah kapasitas pembuangan sampah seperti tong sampah karena jumlahnya yang sangat sedikit. Lalu menyediakan tempat pembuangan sampah yang tertutup agar tidak timbul sumber penyakit dan bau yang menyengat.
4. Bagi Ibu Rumah Tangga agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan, terutama dimulai dari dalam rumah. Kemudian saling mengingatkan antar tetangga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitian, menambah variabel, serta menambah jumlah responden agar mendapatkan hasil yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1983. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Alamsyah, Dedi dan Muliawati Ratna. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Amran YS Chaniago; *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 2002).h. 427 – 428
- Anderson, Lorin W dan David R Krathwohl.(2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen* (Penterjemah: Prihantoro, A. dari A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives A Bridged Eddition: Addison Wesley Longman, Inc. 2001).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946) h.109
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2003. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003*.
- Budiyanto, M. 2003. *Mikrobiologi Terapan*. Edisi 3. UMM-Press, Malang.
- Dwijayanti, J.E. 1999, Perbedaan motif antara ibu rumah tangga yang bekerja dan yang tidak bekerja dalam mengikuti sekolah pengembangan pribadi dari Jhon Robert Powers. *Media Psikologi Indonesia*. Vol 14, No 55. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Effendi. (1998). *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Farmono, *Logam dalam Sistem Biologi Makhluk Hidup*, Jakarta: UI Press, 1995.
- Gunarsa, Y Singgih D dan Singgih D Gunarsa, 1990, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta : PT BPK Mulia
- Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992

- Jungreis, Ervin, *Spot Test Analisis :clinical, environmental, forensic, and geochemical applications*, News York: A Wiley Interscience publication, 1996
- Krech dan Crutchfield; 2001. *Proses dan Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi*.
- Marzali, A., Achadiat, A., Mahar, A. I., Widiyanto, B., Pramariyo, C. M., Anwar, J., et al. (2002). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Mukono, Muk. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Michael, P. *Metode Ekologi untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*, terj Yanti R Koestoer, Jakarta: UI Press, 1995.
- Munandar. 1997. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Neolaka, A; 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ningsih, Murni Iriani, *Pencemaran*, Bandung: Pringgandani, 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 1993. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Sagung Seto
- Renda O.H, La. 2005. *Kesadaran Ibu Rumah Tangga Terhadap Kebersihan Lingkungan (Studi Deskriptif di Kota Kendari)*. Jakarta : Tesis, Program Pascasarjana UNJ
- Secord P.F., Backman C.W., 2001. *Social Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Slamet, Juli Soemirat. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Gadjah Mada University Press.

- Soemarwoto, Otto; 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soemartono, *Hukum Lingkungan Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta, 1996.
- Soerjani; 1987. *Lingkungan Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Subiyanto; 1988, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud.
- Sucipto, C. D., & Asmadi. 2011. *Aspek kesehatan masyarakat dalam AMDAL*, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto; *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 118 – 137.
- Supardi, Imam, *Kimia dan Pencemaran Lingkungan*, Bandung: Alumni, 1994.
- Suwondo, Nani. 1981. *Dari Hukum Antar Golongan Ke Hukum*. Alumni. Bandung.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum.Ed.3*.Yogyakarta: Adi.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Social Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

**Lampiran 1****INSTRUMEN PENELITIAN****Kepada Yth.****Ibu****Dengan Hormat,**

Saya, mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, bermaksud mengadakan penelitian di wilayah ini untuk memperoleh data yang digunakan untuk kepentingan skripsi, dengan judul “Pengaruh Pengathuan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan”.

Untuk itu, saya mengharapkan kesedian Ibu untuk mengisi dan menjawab kuisisioner ini dengan baik, dan sejujur-jujurnya, demi terwujudnya informasi yang valid dan terpercaya. Atas segala waktu dan partisipasinya, Peneliti mengucapkan banyak sekali terima kasih.

Peneliti

Stefanus Sweko

**A. Identitas Responden**

- Nama Responden :
- Umur :

**B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf a, b, c atau d!****Variabel Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup**

1. Faktor utama dalam pencemaran lingkungan permukiman adalah....
  - a. Limbah cair buangan pabrik
  - b. Sampah logam hasil industri
  - c. Kotoran binatang
  - d. *Limbah dari aktivitas mandi cuci kakus*
  - e. Gas dari gunung meletus
  
2. Polinator banyak terjadi di sektor pertanian dan perkebunan di belahan dunia akibat dari penggunaan pestisida, untuk mengurangi dampak pestisida terhadap angka polinator ini, upaya yang dapat di lakukan adalah..
  - a. Penggunaan pestisida pada tanaman tertentu
  - b. Penyemprotan pestisida melalui pesawat
  - c. Menambah peternakan lebah
  - d. Melakukan penyerbukan secara manual oleh manusia
  - e. *Mengurangi jumlah pemakaian dan ketergantungan pada pestisida*
  
3. Dampak pencemaran air yaitu....
  - a. Jumlah air berkurang
  - b. *Mengganggu kesehatan manusia*
  - c. Jumlah air bersih bertambah
  - d. Jumlah pemakaian air bertambah
  - e. Mengganggu kesehatan manusia

4. Fenomena yang termasuk kerusakan lingkungan hidup akibat peristiwa alam adalah....
  - a. Banjir
  - b. *Erupsi gunung*
  - c. Kerusakan hutan
  - d. Kebakaran
  - e. Pencemaran sungai
  
5. Pencemaran air sungai merupakan kerusakan lingkungan akibat faktor....
  - a. Banjir
  - b. Letusan Gunung
  - c. Banjir lahar dingin
  - d. *Aktivitas Manusia*
  - e. Hujan Asam
  
6. Akibat dari pembuangan limbah pabrik tekstil ke Sungai Citarum adalah....
  - a. Matinya perekonomian masyarakat
  - b. *Hilang dan punahnya biota Sungai Citarum*
  - c. Penurunan kualitas hasil produksi tekstil
  - d. Pencemaran udara di atas Sungai Citarum
  - e. Peningkatan kualitas air Sungai Citarum
  
7. Pembangunan Blue Mall Bekasi yang dibangun di atas lahan yang berupa rawa-rawa sebagai lahan resapan air di tidak hanya mendatangkan manfaat bagi sektor ekonomi sebagai pemasukan daerah, tetapi juga membawa resiko kerusakan lingkungan. Maka penghilangan lahan resapan air untuk di jadikan mall akan berakibat....
  - a. Naiknya tingkat perekonomian daerah sekitar
  - b. *Menggenangnya air jika hujan turun*
  - c. Tingkat kemacetan yang semakin meningkat
  - d. Air akan cepat meresap ke dalam tanah
  - e. Berkurangnya aliran air di permukaan tanah



13. Fenomena yang termasuk kerusakan lingkungan hidup akibat peristiwa alam adalah....
- Banjir
  - Erupsi gunung*
  - Kerusakan hutan
  - Kebakaran
  - Pencemaran sungai
14. I. Pembangunan yang berbasis inisiatif rakyat (People Centered Development)  
 II. Pembangunan secara besar – besaran  
 III. Pembangunan atas kekuatan sendiri yang dipagari oleh daya dukung lingkungan  
 IV. Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara menyeluruh  
 V. Perbaikan Lingkungan kesehatan serta penyediaan air bersih dan tempat tinggal untuk setiap manusia
- Dari pernyataan – pernyataan di atas manakah yang merupakan tujuan pokok pembangunan berkelanjutan dalam program lingkungan PBB....
- I, II, dan III
  - I, III, dan IV
  - III, IV, dan V
  - II, IV, dan V
  - I, III, dan V*
15. Mengapa sumber daya lingkungan harus di lestarikan dan digunakan dengan bijak...
- Karena sumber daya alam bisa di perbaharui dengan cepat
  - Karena sumber daya alam ada yang tidak dapat diperbaharui
  - Karena sumber daya alam sangat berlimpah
  - Karena sumber daya alam mempunyai keterbatasan manfaat
  - Karena sumber daya alam dapat bertambah
16. Baku mutu lingkungan terdiri dari dua sistem yaitu...

- a. *Influent Standart dan Stream Standart*
- b. *Effluent Standart dan Stream Standart*
- c. *Influent Standart dan Effluent Standart*
- d. *Stream Standart dan System Standart*
- e. *System Standart dan Effluent Standart*

17. Keterbatasan lahan hunian manusia dapat ditangani dengan dua cara, yaitu penambahan lahan kearah horizontal dan vertikal. Salah satu contoh penambahan lahan kearah vertikal dilakukan dengan....
- a. Pengubahan fungsi pertambangan
  - b. *Pembangunan rumah susun*
  - c. Pengubahan pegunaan lahan pertanian
  - d. Reklamasi pantai
  - e. Pengurukan rawa
18. Penanaman atau penghijauan kembali lahan yang semula berupa hutan tetapi gundul dan gersang karena adanya pembalakan liar disebut?
- a. Dekomposisi
  - b. Reboisasi
  - c. Reklamasi
  - d. Rehabilitasi
  - e. Rotasi
19. Dalam kehidupan bermasyarakat, yang berkewajiban menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat adalah....
- a. aparat kelurahan
  - b. hansip atau petugas keamanan
  - c. *semua lapisan masyarakat*
  - d. staff RT dan RW
  - e. ibu rumah tangga
20. Upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup adalah....
- a. Menanam pohon

- b. Menggalakan industri daur ulang
- c. Mengadakan kerja bakti secara rutin
- d. *Semua benar*
- e. Membuang sampah pada tempatnya

21. Upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup adalah....

- a. Menanam pohon
- b. Menggalakan industri daur ulang
- c. Mengadakan kerja bakti secara rutin
- d. *Semua benar*
- e. Membuang sampah pada tempatnya

22. Jenis penanggulangan pencemaran lingkungan tempat tinggal (pencegahan) dengan menggunakan kembali sampah yang berpotensi mencemari lingkungan yang akan mengganggu keindahan lingkungan adalah....

- a. Mendaur ulang (recycle)
- b. Menggunakan kembali (reuse)
- c. Mengurangi (reduce)
- d. Semua salah.
- e. *A,b, dan c benar.*

**Lampiran 2****ANGKET SIKAP IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMELIHARAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN****Petunjuk Pengisian :**

1. Sebelum mengisi angket, terlebih dahulu tuliskan identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
  2. Cara pengisian dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
  3. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.
- 

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :

2. Alamat :

3. Umur :

1. Dalam menjaga kesehatan, bagaimana pendapat ibu apabila jamban tersedia obat pembersih dan pengharum.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
2. Bagaimana menurut ibu apabila setiap pagi ibu menyediakan air dalam bak dan membersihkan jamban.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju'
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
3. Bagaimanakah pendapat ibu dalam mengingatkan keluarga agar jamban tidak menimbulkan bau.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
4. Bagaimanakah pendapat ibu ketika pagi hari menyediakan air untuk kebutuhan masak dan aktivitas lain.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
5. Bagaimakah pendapat ibu tentang mengingatkan keluarga untuk membersihkan bak mandi setiap satu minggu sekali.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

6. Bagaimanakah pendapat ibu dan keluarga tentang menggunakan air bersih untuk masak dan minum.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
7. Bagaimana pendapat ibu apabila tempat sampah ada di setiap ruangan rumah
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
8. Bagaimanakah pendapat ibu apabila memisahkan antara sampah kering dengan sampah basah.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
9. Bagaimanakah pendapat ibu mengenai membuang sampah di aliran sungai apabila tempat sampah sudah penuh.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
10. Bagaimanakah pendapat ibu apabila diadakan sosialisasi dari pemerintah agar masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

11. Bagaimanakah pendapat ibu tentang sikap disiplin ibu rumah tangga sebagai upaya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
12. Bagaimanakah pendapat ibu mengenai menempatkan kantong plastik didalam tempat sampah.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
13. Bagaimanakah pendapat ibu untuk memberikan penutup pada tempat sampah untuk menjaga gangguan binatang seperti kecoa, lalat, dan semut.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
14. Bagaimanakah pendapat ibu apabila saluran pengaliran air limbah di daerah anda yang mengakibatkan pencemaran udara dan air.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
15. Bagaimanakah pendapat ibu untuk saling mengingatkan tetangga sekitar agar saluran pengaliran air limbah tidak menjadi tempat pembuangan sampah.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-Ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

16. Bagaimanakah pendapat ibu apabila hanya ibu rumah tangga saja dalam upaya pemeliharaan kebersihan lingkungan rumah.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-Ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
17. Bagaimanakah pendapat ibu untuk membuka ventilasi setiap pagi sebagai dasar terciptanya rumah sehat.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-Ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
18. Bagaimanakah pendapat ibu apabila rumah kurang mendapatkan pencahayaan sinar matahari saat siang hari.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-Ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
19. Bagaimanakah tanggapan ibu bahwa setiap hari setiap anggota keluarga wajib menjaga kebersihan agar rumah tetap bersih dan sehat.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-Ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
20. Bagaimanakah sikap ibu dalam mengingatkan keluarga untuk menjaga kebersihan rumah setiap harinya.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-Ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju

### Lampiran 3

#### Kunci Jawaban Kuisisioner Variabel X

No Soal	Jawaban
1	D
2	E
3	B
4	B
5	D
6	B
7	B
8	D
9	A
10	B
11	D
12	E
13	B
14	E
15	B
16	C
17	B
18	B
19	C
20	B
21	A
22	C

#### Kunci Jawaban Angket Variabel Y

No	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	5	4	3	2	1
2	5	4	3	2	1
3	5	4	3	2	1
4	5	4	3	2	1
5	5	4	3	2	1
6	5	4	3	2	1
7	5	4	3	2	1
8	5	4	3	2	1
9	1	2	3	4	5
10	5	4	3	2	1
11	5	4	3	2	1
12	5	4	3	2	1
13	1	2	3	4	5
14	1	2	3	4	5
15	5	4	3	2	1
16	1	2	3	4	5
17	5	4	3	2	1
18	1	2	3	4	5
19	5	4	3	2	1
20	5	4	3	2	1



37	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
38	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
39	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	7
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
42	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	10
43	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
44	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	5
45	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	7
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
47	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14
48	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5
49	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	13
50	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9
51	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9
52	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17
53	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
55	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	12
56	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	15
57	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	7
58	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
59	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
60	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12
61	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9
62	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
63	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
64	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	11
65	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	13
66	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13
67	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	10
68	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
69	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
70	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
72	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15
73	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
74	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	14
75	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9
76	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	11
77	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16

## Lampiran 5

No Responden	1			2			3							4			5				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	88
2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	95
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	3	5	2	88
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	90
6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	93
7	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	90
8	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	87
9	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	81
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	99
11	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	95
12	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	86
13	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	88
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	94
15	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	86
16	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	88
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	82
22	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	97
23	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	87
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	85
25	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	90
26	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	86
27	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	89
28	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	91
29	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
30	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	94
31	4	2	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	82
32	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
33	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
34	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	89
35	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	92
36	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
37	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	92

38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	82
39	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	84
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
41	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	5	4	5	5	4	5	5	87
42	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	94
43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	78
44	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	4	4	5	77
45	4	4	5	5	4	5	3	5	5	2	5	5	5	5	3	4	3	5	5	84
46	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	89
47	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	87
48	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	4	4	80
49	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
50	5	4	3	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	82
51	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	82
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
53	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	89
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	81
56	5	4	3	4	5	4	5	4	4	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	81
57	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	82
58	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	95
59	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	82
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	77
61	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	89
62	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	86
63	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	86
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	78
66	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	92
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	78
68	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	92
69	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	90
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
71	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
72	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	72
73	3	4	5	5	3	5	4	5	4	2	5	5	5	5	3	3	4	5	4	81
74	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
75	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	74
76	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	70
77	3	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	76

## Lampiran 6

### A. Hasil Uji Coba Instrument Variabel (X)

#### a. Hasil uji validitas pengetahuan tentang lingkungan hidup

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Hasil Uji Validitas
s_1	15.9870	26.592	.349	.801	VALID
s_2	16.4416	26.066	.239	.804	VALID
s_3	16.2727	25.438	.388	.797	VALID
s_4	16.3377	26.069	.243	.803	VALID
s_5	16.2468	25.504	.382	.797	VALID
s_6	16.4805	24.832	.495	.792	VALID
s_7	16.2857	24.865	.507	.791	VALID
s_8	16.4286	28.222	-.174	.822	TIDAK VALID
s_9	16.4935	25.148	.430	.795	VALID
s_10	16.2208	25.859	.315	.800	VALID
s_11	16.2857	28.496	-.229	.823	TIDAK VALID
s_12	16.3636	24.577	.549	.789	VALID
s_13	16.3247	24.827	.503	.791	VALID
s_14	16.2727	25.806	.309	.800	VALID
s_15	15.9870	26.197	.507	.797	VALID
s_16	16.5195	24.279	.622	.786	VALID
s_17	16.0260	26.026	.455	.797	VALID
s_18	16.3247	23.959	.692	.782	VALID
s_19	16.5325	27.805	-.096	.818	TIDAK VALID
s_20	16.3766	24.922	.474	.793	VALID
s_21	16.2597	25.274	.428	.795	VALID
s_22	16.3896	26.873	.081	.811	TIDAK VALID
s_23	16.0779	25.757	.447	.796	VALID
s_24	16.3506	27.046	.049	.812	TIDAK VALID
s_25	16.4156	25.430	.367	.798	VALID
s_26	16.3247	23.959	.692	.782	VALID
s_27	16.5325	27.673	-.071	.817	TIDAK VALID
s_28	16.3377	24.858	.494	.792	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data , Mei 2016

- b. Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	28

Dalam mengetahui tingkat reliabilitas, yaitu dengan membandingkan reliabilitas dengan kriteria reliabel sebagai berikut :

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber : Sugiyono (2009)

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas pada variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup berada pada kategori reliabel yaitu 0,806.

## B. Hasil Uji Coba Instrument Variabel (Y)

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Hasil Uji Validitas
s_1	97.4156	41.746	.373	.778	VALID
s_2	97.7013	42.528	.446	.777	VALID
s_3	97.7662	43.734	.116	.791	TIDAK VALID
s_4	97.3247	40.959	.620	.769	VALID
s_5	97.4156	41.167	.447	.774	VALID
s_6	98.0000	42.579	.108	.801	TIDAK VALID
s_7	97.4805	42.884	.314	.781	VALID
s_8	97.7662	43.734	.116	.791	TIDAK VALID
s_9	97.4935	41.437	.584	.771	VALID
s_10	98.2208	38.674	.316	.788	VALID
s_11	97.4675	41.831	.506	.774	VALID
s_12	97.3377	42.779	.330	.781	VALID
s_13	97.3896	41.478	.542	.772	VALID
s_14	97.2987	42.239	.415	.777	VALID
s_15	97.9610	41.485	.233	.788	VALID
s_16	97.4026	41.612	.389	.777	VALID
s_17	97.4675	42.752	.331	.780	VALID
s_18	97.7532	43.609	.128	.790	TIDAK VALID
s_19	97.4935	41.437	.584	.771	VALID
s_20	98.2078	38.377	.341	.786	VALID
s_21	97.4675	41.831	.506	.774	VALID
s_22	97.3377	42.779	.330	.781	VALID
s_23	97.3766	41.317	.534	.772	VALID
s_24	97.2727	42.596	.360	.779	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data , Mei 2016

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	24

Untuk variabel Y, sebesar 0,787. Dari hasil yang dicocokkan dengan kaidah Guilford maka untuk variabel sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, termasuk dalam kategori reliabel.

**Lampiran 7****Output Analisis Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	77	1.00	22.00	13.7922	5.38843
Sikap	77	70.00	100.00	85.8961	7.11112
Valid N (listwise)	77				

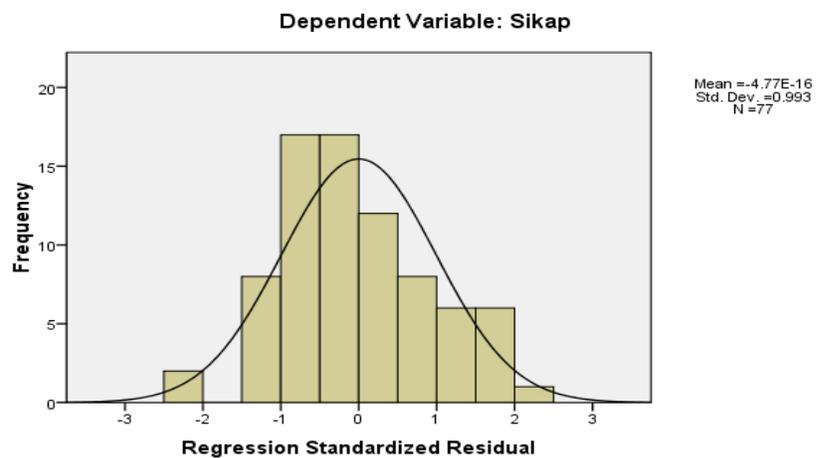
## Lampiran 8

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Sikap
N		77	77
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.7922	85.8961
	Std. Deviation	5.38843	7.11112
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.111
	Positive	.086	.111
	Negative	-.101	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.882	.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418	.302
a. Test distribution is Normal.			

Histogram



Dari histogram diatas terdapat garis sebuah kurva yang berbentuk seperti lonceng, artinya data terdistribusi dengan normal.

**Lampiran 9****Uji Homogenitas****ANOVA**

Pengetahuan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	797.248	24	33.219	1.226	.265
Within Groups	1409.427	52	27.104		
Total	2206.675	76			

## Lampiran 10

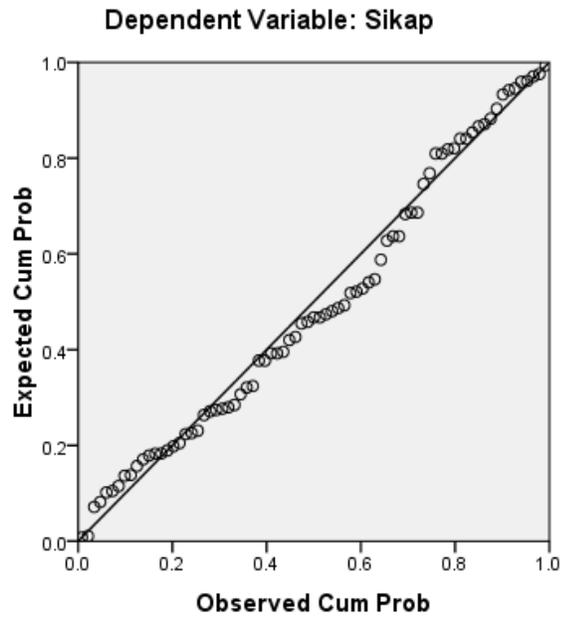
### Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Pengetahuan	Between Groups	(Combined) Linearity	1411.285	20	70.564	1.625	.079
		Deviation from Linearity	382.179	1	382.179	8.801	.004
			1029.107	19	54.164	1.247	.256
	Within Groups		2431.883	56	43.426		
Total			3843.169	76			

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan angka signifikansi hitung dengan sig  $\alpha$  (0,05) adalah 0,004. Angka signifikansi hitung  $0,004 < \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang artinya data linear atau kelinearan terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada kurva P-Plot diatas menggambarkan bahwa data terlihat tersebar mendekati garis lurus yang dapat disimpulkan bahwa data tersebar secara linear, dan ini terbukti bahwa syarat linearitas terpenuhi.

## Lampiran 11

### Uji Regresi Linear Sederhana

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.087	6.79312

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.179	1	382.179	8.282	.005 <sup>a</sup>
	Residual	3460.990	75	46.147		
	Total	3843.169	76			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	80.156	2.139		37.465	.000
	Pengetahuan	.416	.145	.315	2.878	.005

a. Dependent Variable: Sikap

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan sikap Wanita dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan Rumah Susun Karang Anyar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan sikap Wanita dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan Rumah Susun Karang Anyar.

- Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Koefisien Regresi Sederhana)
- Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Koefisien Regresi Tidak Signifikan)

Dalam nilai  $\text{sig} = 0,005$ , karena  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Untuk mengetahui bahwa besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = (0.315)^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,09225 \times 100 \%$$

$$KD = 9,9225 \%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 9,9225 %. Hal ini berarti bahwa 9,9225 % merupakan kontribusi pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. Sedangkan 90,0775 % sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : (Sugiyono, 2011 : 231)*

Nilai R koefisien *korelasi pearson product moment* 0,315 antara pengetahuan tentang lingkungan hidup terhadap sikap Ibu Rumah Tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan maka korelasi berada dalam tingkat hubungan rendah.

**Lampiran 12**

**Dokumentasi Penelitian**



**Ventilasi Di Salah Satu Rumah Responden Yang Kurang Terawat Dan Ditutup Dengan Jaring Besi**



**Sampah Yang Berserakan Di Sekitar Pekarangan Rumah Susun**



**Salah Satu Jamban Yang Ada Di Rumah Responden**



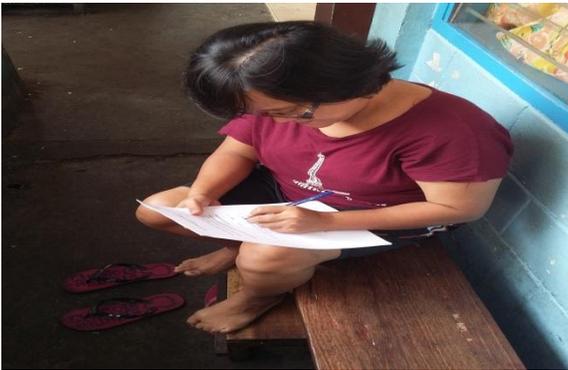
**Lokasi Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat**



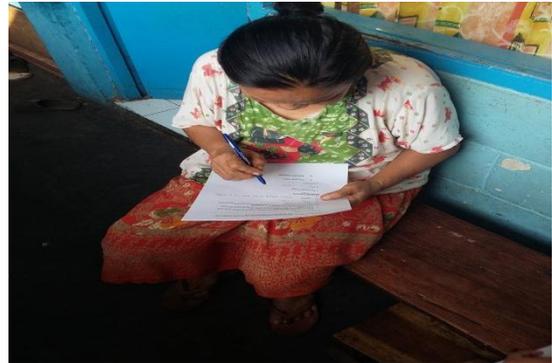
**Lokasi Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat**



**Foto Keadaan Suasana Rumah Responden**



**Responden yang sedang mengisi kuisioner**



**Responden yang sedang mengisi kuisioner**



**Akses Jalan Yang Disalahgunakan Sebagai Dapur**



**Lokasi Pintu Utama Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat**



**Sepeda Anak-Anak Yang Digantung Di Tangga Tempat Akses Jalan**



# KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

*Building  
Future  
Leaders*

Nomor : 2248/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

12 Mei 2016

Yth. Sekretariat Rumah Susun Karang Anyar  
Jakarta Pusat, Kel. Karang Anyar  
Kec. Sawah Besar

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Stefanus Sweko**  
Nomor Registrasi : 4315111488  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085717844886

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Pengetahuan tentang Lingkungan Hidup terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Geografi



Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
**DINAS PERUMAHAN DAN GEDUNG PEMERINTAH DAERAH**  
**UNIT PENGELOLA RUMAH SUSUN JATI RAWASARI**

JL. Mardani Raya Cempaka Putih Barat  
JAKARTA

Kode Pos 10520

Nomor : 089/-1.796.35  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth  
Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan  
Universitas Negeri Jakarta  
Di

Tempat

Menjawab Surat Dari Universitas Negeri Jakarta dengan Nomor : **2248/UN39.12/KM/2016** ,  
**Tanggal : 12 mei 2016** , Perihal : Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : Stefanus Sweko  
Alamat : Kampus UNJ, Jl Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
No. Registrasi : 4315111488  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : "Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan di Rumah Susun Karang Anyar Jakarta Pusat".

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan atas rencana yang bersangkutan untuk melakukan penelitiannya dengan ketentuan sebagai berikut :

Dengan ketentuan :

1. Sepanjang kegiatan tersebut di atas tidak mengganggu keamanan dan ketertiban Sosial.
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan di luar ketentuan yang diterapkan di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PIHAK PERTAMA,  
Kepala Unit Pengelola Rumah Susun  
Jati Rawasari,



**DWAYANTI CHOTIFAH, S.Sos**  
NIP. 196607231986032003



*Building  
Future  
Leaders*

**KARTU SEMINAR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Stefanus Sweko

Nomor Registrasi : 4315111488

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf Koord
1	04-06 2014	Hub antara kebisingan pesawat terbang dgn konsentrasi belajar siswa	ananda Pratiwi	H	]
2	04-06 2014	Hub lingkungan tempat tinggal Dengan Perilaku Penduduk dim Membuang Sampah ke Sungai karibaru	Hariz Fadhillah	H	
3	04-06 2014	Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Museum di Jakarta	Ibnu Nugroho	H	
4	04-06 2014	Perubahan kondisi Sosial ekonomi Masyarakat Pasca Relokasi Permukiman Waduk ria rro	Dian Nurul azizah	P	
5	04-06 2014	Studi Perilaku Siswa dalam Menjaga Pelestarian lingkungan di Sekolah yg Bersifat dekuyata	Musyafa Basyir	P	
6	18-02 2015	Analisis Pengalau Pengguna APTB kota Bogor cocaban, kab tegalen	windi gustriani	P	]
7	18-02 2015	Analisis Penggunaan Lahan (Pergantian tanaman) u mengatasi laju sedimentasi waduk	Rias Septiani	P	
8	18-02 2015	Studi kualitas Hidup Pada masyarakat disekitar WSE, Bankar Gebang, kec Bankar gebang, kota Bekasi	Fathin Fauziah	P	
9	4-03 2015	Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Multi Sensori dan Multitelerasi tnd hasil Belajar Siswa	erian Patricia	P	]
10	4-03 2015	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat tnd yang bencana gempa bumi tnd Partisipasi Masy dlm penanganannya	Bukhari Muslim	P	
11	4-03 2015	Pengaruh lingkungan Fisik Sekolah tnd hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS di SMA Boregoro	Ratno Puspitawati	H	
12	4-03 2015	Studi Perilaku Siswa dalam Menjaga Pelestarian lingkungan disekolah yg berstatus aduuyata	Musyafa Basyir	H	
13	11-03 2015	Pengaruh Jalan Inspeksi KBT tnd Tingkat Kecepatan Kendaraan Bermotor di daerah Purusawit	Riandi	P	]
14	11-03 2015	Hub Pengetahuan Siswa tbg Pemanasan global dgn Sikapnya tnd upaya Penanggulangan Pemanasan global	Dwi Laroswati	P	
15	11-03 2015	Studi Potensi Sentra Industri Kerajinan Gerabah Rbg Pendorong ekonomi pedesaan di desa Bumi Jaya	Sumardi	P	]
16	25-03 2015	Analisis kesesuaian Lokasi terminal Penumpang di Paris Plawad Tangerang	Rizky S	P	
17	25-03 2015	Pengaruh penggunaan model Snowball throwing dan cooperative tnd hasil belajar	Dwi Novitasari	P	
18	25-03 2015	Analisis Upaya Revitalisasi Pasar Bukitduri Guna Menanggulangi kemacetan di Bukit Duri	Eka Rachmi S	P	]
19	25-03 2015	Ekstistensi Industri Rumah tangga Dodel Betawi Di Kecamatan Kramat Jati kota adm zakim	Muhammad Umar Ismail	H	
20	01-04 2015	Kenampungan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di kel. Kampung Melayu	Adelia Arjani	P	]

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf Koord
21.	01-04 2015	Kesediaan lahan untuk lokasi terminal angkutan tipe B sebagai alternatif pengganti terminal Cibirob	Ard Dita Angraeni	P	}
22.	01-04 2015	Analisis Moda Transportasi Penduduk di Jalan Alternatif Sural di Kabupaten Bogor	Iqbal Aulia	P	
23	29-04 2015	Analisis Disparitas Pembangunan Wilayah Pasca Pemekaran Wilayah Kecamatan Mandariman Kuningan	Reza Manandini	P	}
24	29-04 2015	Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Td Perilaku Kesehatan Masyarakat di Ruwan Indang	Anisa Angraeni	H.	
25.	29-04 2015	Analisis Kebutuhan Pembatasan Pemakaian sepeda motor terhadap tingkat kemacetan	Franz Dennis	P	
26	29-04 2015	Pengaruh Pendapatan Keluarga Pemulung dan Kualitas Hidup Fisik di TPST Banjar	adhidaya	P	
27	13-05 2015	Hubungan Konsentrasi Klorofil A tnd Hasil tangkapan Nelejan Bagan fampadikecciling	Nurul Fikri habibah	P	}
28	13-05 2015	Studi Produktivitas Padi dalam Penerapan RRI di desa Mangrove dan Desa Pedungwetan Kebumen	Pramesa	P	
29	13-05 2015	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat ttg Perilaku gas Beracun Co2 tnd Kemampuan Masyarakat dim tanggap isencana	Risky Syarifuddin	P	}
30	13-05 2015	Analisis Pasar Tradisional yg mengakibatkan kemacetan di lingkungan Jl Raya Bogor-Kali	M. Fajar Anugrah	H	
31	20-05 2015	Pengaruh kepadatan Munian tnd Motivasi Belajarsiswa di SMP Kebonkosong jakpus	annisa Fauziah	H	}
32	20-05 2015	Analisis Kualitas Air Tanah dangkal disekitar tempat pembuangan sampah (Sedikitnya epa kedungwetan)	Yaenal Febri	P	
33	07-10 2015	Perbedaan Penerapan Model Pembiayaan - minus-intersting dan ekspositori tnd Hasil bljr Siswa	Novi Randyani	P	}
34	07-10 2015	Dampak limbah usaha peternakan ayam Befelur tnd lingkungan kab Bogor	wulan Sri nurhasanah	P	
35	07-10 2015	Penerapan Pengelolaan tanaman terpadu PTT tnd Produk Fitog Padi Sebelah	Cepriana Dwi Putri	P	
36	07-10 2015	Implementasi kebijakan APTB untuk mengatasi masalah pelayanan transportasi publik di belkari	Deandra nurul Fadillah	P	
37	16-3 2016	Kontribusi usaha rumah kos tnd gbrt Pendapatan keluarga ditel Palansari tbinang	aqin Manarul	P	}
38	16-3 2016	Kesiapsiagaan rumah tangga dalam menyadapi Rob di Kelurahan Penjarangan	Sukowati SRI L	P	
39	16-3 2016	Studi Pengembangan Pariwisata Curyg (Pangkajene) di desa wawajayan kec Sukaradimur	Beni Sapto	P	}
40	16-3 2016	Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga (RS) di kawasan lantar danrakan Mangga Kelurahan Raya abang	wiwie wahyuni	P	
41	22-6 2016	Pengaruh Keberadaan objek online (Cyjedi) dalam mengatasi permasalahan pelayanan Jasa Trans Publik	Dely Nurita	P	}
42	22-6 2016	Analisis Permasalahan Kebutuhan air Domestik di Kelurahan normal kec Kalideres jak bar	Pradita Dharmayandini	P	
43	22-6 2016	Analisis Tolasional Loka usaha Pasar hawala Kelurahan Matanya kota Lakt, SUM SI	Alliam Atlantica		}
44	22-6 2016	Analisis Kondisi Lora gua untuk pengeladaan Geowisata di Kawasan Gudangunggang desa	Grandis Kumala sari	P	
45	22-6 2016	Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan Sampah kersibu	ESRA laura IB	H	}
46	22-6 2016	Analisis Pengambilan Wilayah Pasca Pemekaran kota Depok 2004-2014	Mervy Natalia	H	



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**Nama Mahasiswa** : Stefanus Swero  
**Nomor Registrasi** : 4315 111488  
**Dosen Pembimbing I** : Drs Eko Tri Rahardjo M.P.d / M.Pd Drs. Suhardjo  
**Dosen Pembimbing II** : Drs Ode Sofyan Hardi SPd, MS.i M.P.d

Tanggal Bimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing	Paraf DP
10/02 2016	Perbaikan judul dan mencari variabel	
25/02 2016	Bab II, disain Penelitian, pembatasan masalah, Perbaikan judul, kerangka berpikir, Metode Penelitian	
1/03 2016	Peta, judul	
14/03 2016	Perbaikan deskripsi teori perilaku / sinap, Pemilihan Variabel	
30/03 2016	Pahami, pengertian, sinap, masyarakat, Sinap, lingkungan hidup, variabel	
06/05 2016	judul ganti, dan pengantar & variabel juga perbaikan dan pengantar	
12/05 2016	Perbaiki sampel, cek rumus statistik lanjut untuk uji coba instrumen	
25/05 2016	uji validitas, furun lapangan	
20/06 2016	Perbaiki format skripsi	
30/03	daftar, isi perbaikan	



## RIWAYAT HIDUP



**Stefanus Sweko**, Anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari Bapak Yustinus Widada dan Ibu Christiana Titik Budiati. Penulis lahir di Jakarta, 20 Desember 1991, menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar Budi Mulia pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama Budi Mulia Jakarta Pusat pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas Budi Mulia Jakarta Pusat pada tahun 2011, melanjutkan kuliah di Jurusan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN 2011. Pengalaman Praktek Keterampilan Mengajar (PKM/PPL) di SMAN 98 Jakarta, dan pernah bekerja di Restoran sebagai waiters di PT Sushi Ya Primasaji dan PT Trada Prima Persada. Sebagai sarana komunikasi, peneliti dapat dihubungi melalui E-mail : [Stefanussweko@ymail.com](mailto:Stefanussweko@ymail.com), [stefanusweko@gmail.com](mailto:stefanusweko@gmail.com), No Hp : 085714844886